

**KONDISI SARANA PRASARANA PERKULIAHAN PRAKTEK DI JURUSAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI FAKULTAS
ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG TAHUN 2005**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

Nama : Agung Satriyo Kristomo
NIM : 6101401014
Jur / Prodi : Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi / S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2006

SARI

Agung Satriyo Kristomo. “Kondisi Sarana Prasarana Perkuliahan Praktek di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun 2005”.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kualitas sarana prasarana penunjang kegiatan perkuliahan praktek di Jurusan PJKR FIK UNNES sudah sesuai standar atau belum dan untuk mengetahui apakah jumlah sarana prasarana penunjang kegiatan perkuliahan praktek di Jurusan PJKR FIK UNNES sudah memenuhi rasio terhadap mahasiswa Jurusan PJKR FIK UNNES Tahun 2005 atau tidak.

Dalam penelitian ini digunakan populasi yaitu sarana dan prasarana penunjang kegiatan perkuliahan praktek yang ada di laboratorium jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Metode yang digunakan adalah metode observasi, yang didukung dengan metode dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa prasarana olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang secara kuantitas telah baik atau memenuhi rasio. Dari 16 jenis prasarana yang ada, 11 atau 68.75% diantaranya ditinjau dari kuantitas atau jumlahnya telah baik atau memenuhi rasio, hanya terdapat 1 jenis prasarana (kolam renang) atau 6.25% yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori tidak baik. Kemudian terdapat 1 prasarana (lapangan Tenis) atau 6.25% yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori cukup baik atau cukup memenuhi rasio tenis serta 3 jenis prasarana (lapangan Bulu tangkis, Sepak takraw dan Tenis meja) atau 18.75% yang jumlahnya termasuk dalam kategori kurang baik atau kurang memadai. Sedangkan ditinjau dari kualitasnya sebagian besar (11 jenis atau 68.75%) diantaranya tidak standar ukurannya, 4 jenis (lapangan lempar cakram, tolak perluru, bola voli dan Sepak bola) atau 25.00% telah sesuai standar dan 1 jenis atau 6.25% belum tersedia. Sarana olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang ditinjau dari kuantitasnya secara umum telah cukup memadai, akan tetapi jika ditinjau dari kualitasnya hampir pada diseluruh cabang olahraga sarana yang ada belum sesuai dengan standar yang berlaku kecuali pada cabang senam.

Untuk itu disarankan kepada pihak yang terkait yang dalam hal ini adalah Jurusan PJKR FIK UNNES selaku obyek yang diteliti agar lebih memperhatikan keberadaan sarana prasarana penunjang perkuliahan praktek yang bersifat olahraga yang kurang memadai atau belum memenuhi rasio ditinjau dari kuantitasnya dan mengganti atau memperbaiki beberapa sarana yang telah ada akan tetapi kualitasnya tidak sesuai dengan standar yang berlaku agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dan mampu mencapai tujuan. Bagi dosen pengampu mata kuliah praktek yang belum tersedia sarana dan prasana pembelajarannya hendaknya mampu kreatif dan inovatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dengan segala keterbatasan yang dimiliki jurusan tersebut kegiatan pembelajaran dapat tetap berjalan secara baik.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Februari 2006
Pukul : 09.00 – 11.00 WIB
Tempat : Lab. PJKR Lt.2 FIK UNNES

Ketua

Sekretaris

Dr. Khomsin, M.Pd.
NIP. 131469639

Drs. Sulaiman, M.Pd
NIP. 131813670

Dewan Penguji :

1. Drs. Harry Pramono, M.Si (Ketua)
NIP. 131409638
2. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd (Anggota)
NIP. 131571550
3. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes (Anggota)
NIP. 131871221

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Tuhan adalah segalanya dan segalanya kupersembahkan kepada Tuhan “

“ Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada
TUHAN (Yeremia 17:7) “

Persembahan :

Saya persembahkan untuk :

1. Bapak, Ibu serta Saudara-saudaraku.
2. Adikku, Dody Kristanto
3. Teman Dekatku, Elisabet
4. Teman-teman Asrama Adventure Team
5. Tim “ BULDOG “ 2001
6. Almamaterku PJKR FIK UNNES ‘01

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan hikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul “Kondisi Sarana Prasarana Perkuliahan Praktek di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun 2005“ ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Bapak Drs. Sutardji, MS atas ijin yang diberikan
2. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Bapak Drs. Harry Pramono, M.Si yang telah membantu kelancaran administrasi dan persetujuan skripsi.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd. dan Bapak Drs. Tri Rustiadi, M.Kes, yang telah memberi bimbingan.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan saran dan pengarahan.
5. Balai Metrologi Wilayah Semarang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kota Semarang yang membantu kelancaran administrasi skripsi
6. Rekan-rekan mahasiswa PJKR angkatan 2001 FIK UNNES yang telah membantu dalam penelitian dan memberi masukan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Teman-teman Asrama PPLM yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu kelancaran penelitian dan pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu dengan lapang dada penulis siap untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Akhirnya peneliti berharap mudah-mudahan hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolaharagaan Universitas Negeri Semarang.

Semarang,

Januari 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Sarana dan Prasarana	8
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengadaan Sarana Prasarana Olahraga	9
2.3 Standar Kualitas dan Kuantitas Sarana Prasarana Perkuliahan Praktek Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	11
2.4 Pemeliharaan Sarana Prasarana Olahraga	30
2.5 Pengawasan dan Klasifikasi Penggunaan Sarana Prasarana Olahraga	32
2.6 Pemeriksaan, Pengeluaran dan Pengurusan Persediaan Barang	35
2.7 Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	37
2.8 Kurikulum.....	38
2.9 Pengelolaan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Populasi.....	43

3.2. Sampel	43
3.3. Variabel.....	44
3.4. Instrumen	44
3.5. Metode Pengumpulan Data	44
3.6. Tempat Penelitian	46
3.7. Pendekatan Deskriptif.....	46
3.8. Metode Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Hasil Penelitian	51
4.2. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	66
5.1. Simpulan	66
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Kuantitas Prasarana Perkuliahan Praktek Jurusan PJKR	28
2. Standar Kuantitas Sarana Perkuliahan Praktek Jurusan PJKR	28
3. Daftar Kuantitas dan Kualitas Prasarana Olahraga di Jurusan PJKR FIK UNNES.....	51
4. Daftar Kuantitas dan Kualitas Sarana Olahraga di Jurusan PJKR FIK UNNES.....	53
5. Daftar Sarana Penunjang di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan	57

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Persentase Jumlah/Kuantitas Prasarana	52
2. Persentase Kualitas Prasarana	53
3. Persentase Kualitas Prasarana	56
4. Persentase Jumlah/Kualitas Sarana	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usul Penetapan Pembimbing	71
2. Permohonan Ijin Penelitian Pendidikan	73
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	74
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara	75
5. Surat Keterangan Pengujian Timbangan Pegas	78
6. Lembar Observasi dan Hasil Penelitian Standar Kuantitas Prasarana Perkuliahan Praktek (olahraga) Jurusan PJKR	80
7. Lembar Observasi dan Hasil Penelitian Standar Kuantitas Sarana Perkuliahan Praktek (olahraga) Jurusan PJKR	81
8. Lembar Observasi dan Hasil Penelitian Standar Kualitas Prasarana Perkuliahan Praktek (olahraga) Jurusan PJKR	83
9. Lembar Observasi dan Hasil Penelitian Standar Kualitas Sarana Perkuliahan Praktek (olahraga) Jurusan PJKR	89
10. Daftar Mahasiswa Jurusan PJKR angkatan 2003 di Kelas A	106
11. Daftar Mahasiswa Jurusan PJKR angkatan 2003 di Kelas B	108
12. Daftar Mahasiswa Jurusan PJKR angkatan 2003 di Kelas Paralel	110
13. Daftar Mahasiswa Jurusan PJKR angkatan 2004 di Kelas A	111
14. Daftar Mahasiswa Jurusan PJKR angkatan 2004 di Kelas B	113
15. Daftar Mahasiswa Jurusan PJKR angkatan 2004 di Kelas Paralel	115
16. Daftar Mahasiswa Jurusan PJKR angkatan 2005 di Kelas A	117
17. Daftar Mahasiswa Jurusan PJKR angkatan 2005 di Kelas B	119
18. Daftar Mahasiswa Jurusan PJKR angkatan 2005 di Kelas C	121
19. Daftar Mahasiswa Jurusan PJKR angkatan 2005 di Kelas D	123
20. Daftar Mahasiswa Jurusan PJKR angkatan 2005 di Kelas Transfer	125
21. Dokumentasi/Foto-foto Penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung cukup panjang dan diorganisasikan dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah menurut pola-pola tertentu yang dianggap baik. Pada umumnya para pendidik berpendapat bahwa tugas lembaga pendidikan adalah pendorong pertumbuhan seseorang kearah tujuan yang diharapkan oleh individu dan masyarakat sekitarnya (Adang Suherman dan Agus Mahendra 2001:8). Jika seluruh kegiatan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan dipusatkan untuk memacu peserta didiknya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Mengenai kualitas sistem pendidikan berarti sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, istilah belajar lebih menekankan pada aktivitas guru atau pendidik. Menurut Adang Suherman dan Agus Mahendra (2001:9), menyatakan bahwa tujuan mengajar pada dasarnya adalah mendorong siswa agar belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, jadi seluruh aktivitas yang berlangsung dalam proses belajar mengajar semuanya dipusatkan untuk memacu siswa agar belajar lebih giat, sebagai perkembangan pendidikan pada umumnya dan pendidikan jasmani dan kesehatan pada khususnya.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam perwujudan pendidikan nasional. Untuk mendukung tujuan pendidikan nasional, maka perlu diperhatikan mengenai pembangunan keolahragaan nasional. Menurut Sugiyanto (1995:6) mengenai pembangunan keolahragaan nasional ada 6 pokok-pokok yang diamanatkan dalam GBHN 1993, yaitu sebagai berikut: 1). Pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan

kualitas manusia Indonesia diarahkan pada peningkatan jasmani, mental dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk membentuk watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. 2). Gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat terus ditingkatkan agar lebih meluas dan merata di seluruh pelosok tanah air untuk menciptakan budaya berolahraga dan iklim yang sehat yang mendorong peran serta aktif masyarakat dalam meningkatkan prestasi olahraga. 3). Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan, pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien serta peningkatan kualitas keolahragaan baik di tingkat pusat maupun daerah. 4). Perbaikan gizi olahragawan, penyempurnaan metode pelatihan, dan penggunaan peralatan olahraga perlu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara cepat. 5). Penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di lingkungan sekolah dan lingkungan pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun peran serta masyarakat. 6). Olahragawan, pelatih, dan Pembina yang berprestasi diberi perhatian khusus dan penghargaan yang wajar untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam memacu prestasi yang lebih tinggi. Hal ini tampak jelas dalam tujuan pendidikan olahraga dan kesehatan yang secara umum mencakup segi-segi kehidupan masyarakat.

Di sisi lain Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan dirinya sebagai manusia

Indonesia seutuhnya. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan manusia sebagai dasar, tujuan dan pedoman. Pembinaan dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia ditujukan untuk peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, sikap disiplin dan sportifitas serta pembangunan prestasi untuk membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, untuk mewujudkan pembangunan nasional merupakan seluruh komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang terpadu dari proses pendidikan yang pada pencapaian tujuannya menggunakan aktifitas jasmani, sedangkan sasaran tujuan yang ingin dicapai meliputi perkembangan dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk domain psikomotor dalam perkembangannya, khususnya yang terkait dengan tujuan pendidikan jasmani ditambah domain fisik, khususnya yang terkait dengan pengembangan kapasitas fisik, yaitu kebugaran jasmani (Khomsin, 2002:37).

Sejalan dengan konsep tersebut maka pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Adang Suherman 2000:27).

Keberhasilan Jurusan PJKR dalam mencetak calon-calon pendidik yang professional dalam mengajar pendidikan jasmani seperti yang diharapkan, ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern antara lain tenaga pendidik. Peserta didik dan sarana prasarana, sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan masyarakat dan dukungan keluarga.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 setiap pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Dalam dunia olahraga, kita juga mengenal berbagai tujuan seseorang untuk melakukan aktifitas olahraga. Salah satu tujuannya adalah untuk pencapaian prestasi maksimal. Dalam pencapaian prestasi diperlukan beberapa aspek pendukung yang harus dilakukan dan dipersiapkan. Salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Selama ini perkembangan olahraga semakin pesat dan bahkan sudah memasyarakat, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dari hidupnya. Bahkan melakukan olahraga sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya (Abror Hisyam 1991:1). Oleh sebab itu, sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana perlu ada dan ditingkatkan, supaya dapat melakukan kegiatan olahraga sebagaimana mestinya. Dengan adanya perkembangan olahraga yang sangat pesat perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sarana dan prasarana olahraga yaitu: 1). Jumlah penduduk yang semakin bertambah besar, 2). Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan olahraga. 3). Makin meluasnya daerah kota-kota, 4). Berkurangnya lapangan terbuka, 5). Mobilitas transportasi makin meningkat, 6). Meningkatnya mekanisasi dalam industri, 7). Arus perpindahan penduduk dari desa ke kota, 8). Meningkatnya taraf hidup sosial, ekonomi dan budaya (Abror Hisyam 1991:2)

Dari ke-8 faktor yang mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana olahraga, maka dari pihak-pihak yang terkait perlu mengantisipasi dari faktor apa yang akan menghambat dan yang mempermudah tumbuhnya sarana dan prasarana olahraga.

Perlu disadari bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam melakukan kegiatan olahraga. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana, olahraga tidak akan berkembang sesuai dengan perkembangan olahraga di negara lain. Menurut Abror Hisyam (1991:2) peranan sarana dan prasarana diadakan ialah untuk memberi kemudahan tercapainya tujuan olahraga dan memungkinkan melaksanakan kegiatan olahraga.

Dalam keterkaitan hal tersebut, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang juga memiliki sejumlah besar sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk memberi kemudahan tercapainya tujuan olahraga dan memungkinkan melaksanakan kegiatan olahraga. Tetapi ada perbedaan yang menonjol antara keberadaan sarana dan prasarana tersebut dengan keberadaan sarana dan prasarana yang lain. Sarana dan prasarana yang ada di Jurusan PJKR FIK UNNES ini lebih digunakan untuk menunjang perkuliahan yang bersifat praktek. Di laboratorium PJKR memang terdapat banyak sekali peralatan penunjang perkuliahan bahkan didalamnya juga terdapat peralatan-peralatan yang ada tetapi tidak digunakan sebagai penunjang perkuliahan praktek, misalnya busur beserta anak panahnya, beberapa stik golf, dan lain-lain.

Di dalam laboratorium tersebut memang terdapat peralatan yang beraneka ragam dan tidak sedikit jumlahnya. Tetapi realita di lapangan menyatakan bahwa dalam perkuliahan masih ada beberapa mahasiswa yang mengatakan “kurang alat” pada beberapa mata kuliah tertentu. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah jumlah sarana prasarana yang ada di laboratorium jurusan PJKR sudah rasional dengan jumlah mahasiswa perkelas jurusan PJKR yang rata-rata memiliki 50 mahasiswa ditiap kelasnya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui apakah sarana

prasarana yang ada di jurusan PJKR sesuai standar nasional ataukah tidak. Hal-hal lain yang mendorong peneliti untuk mengangkat permasalahan ini adalah karena peneliti merasa terpanggil untuk memajukan jurusan PJKR lewat fakta-fakta yang terdapat di lapangan tentang kuantitas dan kualitas sarana prasarana di jurusan yang nantinya dapat menjadi pertimbangan, apakah pihak jurusan akan menambah koleksi peralatan dan memperbaiki kualitas sarana prasarana yang ada yang pada akhirnya nanti akan meningkatkan kualitas mahasiswa PJKR dalam skill berolahraga. Selain hal tersebut di atas, penelitian yang diarahkan pada laboratorium FIK sebagai sumber belajar dan objek penelitian juga belum pernah peneliti jumpai

1.2 Permasalahan

- 1.2.1 Apakah kualitas sarana penunjang kegiatan perkuliahan praktek di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang sudah sesuai standar pemenuhan proses pembelajaran perkuliahan praktek?
- 1.2.2 Apakah kualitas prasarana penunjang kegiatan perkuliahan praktek di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang sudah sesuai standar standar pemenuhan proses pembelajaran perkuliahan praktek?
- 1.2.3 Apakah jumlah sarana penunjang kegiatan perkuliahan praktek di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang sudah memenuhi rasio terhadap mahasiswa Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun 2005?
- 1.2.4 Apakah jumlah prasarana penunjang kegiatan perkuliahan praktek di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang sudah memenuhi rasio terhadap mahasiswa Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun 2005?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah kualitas sarana prasarana penunjang kegiatan perkuliahan praktek di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang sudah sesuai standar?
- 1.3.2 Untuk mengetahui Apakah jumlah sarana prasarana penunjang kegiatan perkuliahan praktek di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang sudah memenuhi rasio terhadap mahasiswa Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun 2005?

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Dapat memberikan informasi tentang berbagai sarana prasarana penunjang perkuliahan praktek di Jurusan PJKR FIK UNNES.
- 1.4.1 Dapat dijadikan acuan bagi pihak Lembaga Pendidikan yang bersangkutan untuk memperhatikan kualitas sarana prasarana penunjang perkuliahan praktek yang digunakan dalam rangka meningkatkan keterampilan mahasiswa Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- 1.4.2 Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Lembaga Pendidikan yang bersangkutan untuk menambah jumlah sarana prasarana tertentu yang jumlahnya belum memenuhi rasio perbandingan jumlah sarana prasarana terhadap jumlah mahasiswa.
- 1.4.3 Dengan adanya penelitian tentang sarana dan prasarana pendukung perkuliahan ini, peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana penunjang kegiatan perkuliahan praktek mahasiswa PJKR yang terdapat di Laboratorium Jurusan PJKR FIK Universitas Negeri Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sarana dan Prasarana

2.1.1 Sarana Olahraga

Cabang olahraga memerlukan perlengkapan pengajaran yang berupa sarana dan prasarana yang khusus dan memadai. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan olahraga memerlukan sarana dan prasarana. Tanpa sarana dan prasarana tersebut pendidikan olahraga tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya (Dekdikbud, 1985 : 34).

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “ *Facilities* “ yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “ *Facilities* “ yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan. Contoh : peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda lompat dan lain-lain.
2. Perlengkapan (*device*) yaitu :
 - a. Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya : net, bendera untuk garis batas dan lain-lain.
 - b. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya : bola, raket, pemukul dan lain-lain (Soepartono, 2000 : 5).

2.1.2 Prasarana Olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga, prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga, adalah : lapangan basket, lapangan tenis, gedung olahraga (hall), stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serbaguna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bolavoli, prasarana pertandingan bulutangkis dan lain-lain. Sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain (Soepartono, 2000 : 5).

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengadaan Sarana Prasarana Olahraga

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan:

1. Keadaan ekonomi/anggaran

Keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan. Sementara itu mata kuliah lain selain mata kuliah praktek juga membutuhkan dana untuk proses belajar mengajarnya misalnya buku-buku diktat, alat-alat pengukuran dan dana yang ada kadang juga dibutuhkan untuk memperbaiki atau merenovasi gedung-gedung yang rusak.

2. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada.

Pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak jurusan sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar jadi terhambat dan tidak optimal.

3. Jumlah siswa / mahasiswa.

Jumlah siswa atau mahasiswa yang terlalu banyak tidak sebanding dengan sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar berjalan lambat.

Sementara ini perencanaan prasarana olahraga diperoleh dari pengalaman dari beberapa negara maju sebagai perbandingan. Berikut ini perencanaan prasarana olahraga di beberapa negara maju:

1. Di Perancis.

Untuk prasarana olahraga sekolah umum diperoleh kriteria sebagai berikut :

- a. Lapangan olahraga luas kotor (bruto) $20\text{m}^2/\text{siswa}$
- b. Gedung olahraga (Luas efektif) $0,6\text{m}^2/\text{siswa}$
- c. Kolam renang tertutup (Luas air) $0,15\text{m}^2/\text{siswa}$.

Untuk prasarana olahraga perguruan tinggi dikemukakan ukuran sebagai berikut :

- a. Lapangan olahraga (Luas kotor) $21\text{m}^2/\text{mahasiswa}$.
- b. Gedung olahraga (Luas efektif) $0,5\text{m}^2/\text{mahasiswa}$.
- c. Kolam renang tertutup (Luas air) $0,6\text{m}^2/\text{mahasiswa}$. (Soepartono, 2000:13).

2. Di Indonesia.

Sedangkan di Indonesia untuk prasarana olahraga pendidikan jasmani di sekolah memerlukan kriteria tersendiri, yaitu :

Untuk tingkat SD, SLTP dan SMA dengan 6-10 kelas dan jumlah murid 150-250 murid. Diperlukan area seluas $8 \text{ m}^2/\text{murid}$ untuk prasarana sekolah ditambah 1.500 m^2 untuk prasarana olahraga/pendidikan jasmani. Disini sudah ada bangsal tertutup dan bangsal terbuka. Untuk tingkat SD, SLTP dan SMA dengan 18 kelas dan jumlah murid 450-500 murid diperlukan arena untuk prasarana sekolah = $8 \text{ m}^2/\text{murid}$ ditambah 2000 m^2 untuk prasarana olahraga.

Demikian standar prasarana olahraga di sekolah, ternyata digunakan standard per-murid. Jika jumlah murid sedikit maka lapangan untuk olahraga yang diperlukan relatif lebih kecil dibanding dengan sekolah yang jumlah muridnya banyak. Ternyata fasilitas lapangan untuk pendidikan jasmani tidak sama dengan fasilitas untuk cabang-cabang olahraga yang sebenarnya (Soepartono, 2000 : 13)

2.3 Standar Kualitas dan Kuantitas Sarana Prasarana Perkuliahan Praktek Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Berdasarkan teori yang ada di berbagai sumber dan pengamatan yang peneliti lakukan, maka standar kualitas sarana prasarana untuk pemenuhan proses pembelajaran mata kuliah praktek pada jurusan PJKR sebagai berikut :

2.3.1 Atletik

Standar :

1. Lintasan : 400 m berbentuk oval dan memiliki jalur lintasan 6 atau 8 lintasan, lebar setiap lintasan minimal 1,22 m.
2. Bak Lompat : lintasan awalan lompat jauh maksimal 40 m dengan lebar lintasan minimum 1.22 m, papan tolakan panjangnya 1.22 m, lebar 20 cm dan tebalnya 10

- cm. Permukaan awalan dan papan tolakan dengan permukaan pasir di bak harus rata-rata air. Bak pasir lebar minimum 2.75 m dan panjang 10 m.
3. Lompat Jangkit : lintasan awalan lompat jangkit tidak terbatas, tetapi minimal 40 m. balok atau papan tolak diletakkan pada jarak minimal 11 m atau dapat disesuaikan dengan kemampuan pelompat. papan tolakan panjangnya 1.22 m, lebar 20 cm dan tebalnya 10 cm. Permukaan awalan dan papan tolakan dengan permukaan pasir di bak harus rata-rata air. Bak pasir lebar minimum 2.75 m dan panjang 10 m.
 4. Lingkaran Tolak Peluru : luasnya 2.135 m dengan balok penahan 1.22 m, sektor lemparan membentuk sudut 40 derajat dari titik tengah tengah lingkaran tolak.
 5. Sangkar Lempar Cakram : menyerupai huruf C dengan diameter 7 m, mulut sangkar 6 m dan tinggi sangkar 3.35 m.
 6. Lintasan Lempar Lembing : minimal 30 m dan maksimal 36.5 m (Yoyo Bahagia dkk, 2000:107-111)
 7. Balok Start : Balok start dibuat dari bahan yang kaku, yang dapat diatur, tetapi tidak memakai per atau alat lain yang dapat memberi bantuan kepada atlet, mudah dan cepat dipasang dan disingkirkan tanpa merusak lintasan.
 8. Tongkat Estafet :
 - a. Tongkat Estafet atau tongkat lari sambung terbuat dari bahan kayu atau logam atau bahan lain yang kaku, berpenampang bulat
 - b. Panjang : tidak lebih dari 30 cm dan tidak kurang dari 28 cm.
 - c. Lingkaran tongkat : 120 mm
 - d. Berat : tidak kurang dari 50 gram
 9. Stop Watch : stop watch yang digunakan harus dalam keadaan baik dalam arti masih dapat berfungsi dengan baik, memiliki tingkat ketelitian 1/100 atau memiliki nilai 2 angka dibelakang koma.

10. Gawang :

- a. Gawang harus dibuat dengan konstruksi sedemikian rupa sehingga untuk setiap ketinggian gawang dapat diatur, kekuatan untuk menjatuhkan gawang tidak kurang dari 3,6 Kg dan tidak lebih dari 4 Kg.
- b. Berat sebuah gawang tidak kurang dari 10 Kg
- c. Lebar maksimum gawang : 120 cm
- d. Panjang maksimum kaki gawang : 70 cm
- e. Tempat pendaratan : Bak Lompat atau tempat mendarat ukurannya tidak kurang dari 3 x 5 m, berisi tumpukan karet busa atau bahan lain yang cukup tinggi, yang menjamin pendaratan pelompat secara aman. Tinggi tumpukan busa tersebut tidak kurang dari 1 m (Abror Hisyam, 2002:12)

11. Mistar :

- a. Dibuat dari kayu, logam atau bahan lain yang baik, dengan penampang yang berbentuk segitiga sama sisi atau bulat. Mistar segitiga potongan sisi-sisi yang tajam dibuat membulat : Sisi segitiga berukuran 30 mm; Garis tengah mistar bulat minimum 25 mm, dan tidak lebih 30 mm. kedua ujung mistar bulat harus dibuat datar seluas 30 x 150 mm, agar dapat diletakkan pada sandaran.
- b. Berat mistar maksimum : 2 Kg
- c. Panjang Mistar antara 3,64 – 4 Kg

12. Tiang Pengangga Mistar

Tiang ini terbuat dari logam, dengan diameter >5 cm, tinggi >2 m, dan tingkat ketelitian Cm.

13. Lembing :

- a. Pria : Berat lembing 800 gr
Panjang Lembing 260 – 270 cm

Garis Tengah Lembing 2.5 – 3 cm.

Lebar Tali Pegangan Lembing 15 – 16 cm

b. Wanita : Berat lembing 600 gr

Panjang Lembing 220 – 230 cm

Garis Tengah Lembing 2.0 – 2,5 cm

Lebar Tali Pegangan Lembing 14 – 15 cm

14. Cakram : Lingkaran berukuran garis tengah 2,50 m

a. Pria : Berat cakram 2 Kg

Garis Tengah cakram 21.9 – 22.1 mm

Tebal bagian tengah cakram 4.4 – 4.6 cm

Tebal bingkai cakram 12 mm

b. Wanita : Berat cakram 1 Kg

Garis Tengah cakram 180 - 182 mm

Tebal bagian tengah cakram 37 - 39 cm

Tebal bingkai cakram 12 mm

15. Peluru : Berukuran garis tengah 2.135 m

a. Pria : Berat peluru 7,26 Kg

Garis Tengah peluru 110 -130 mm

b. Wanita : Berat peluru 4 Kg

Garis Tengah peluru 95 -110 mm (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1976 : 129-141)

16. Cangkul : cangkul yang digunakan harus dalam keadaan baik, dalam arti masih bisa berfungsi dengan baik.

17. Meteran : memiliki panjang minimal 50 m dan dalam keadan baik atau tidak putus.

18. Kerucut : berwarna kuning atau oranye (untuk memudahkan penglihatan) dan memiliki tinggi minimal 30 cm.

2.3.2 Bola Basket.

Standar :

1. Lapangan

Bola basket merupakan jenis permainan dengan menggunakan bola besar yang menggunakan tangan, dimainkan pada lapangan empat persegi panjang dengan ukuran sebagai berikut : Panjang 28 m dan lebar 15 m. papan pantul yang digunakan dibuat dari kayu keras atau bahan tembus pandang dengan tebal 3 cm sesuai dengan kekerasan kayu, lebarnya 1,80 m dan tingginya 1,20 m. permukaannya rata dan bila tidak tembus pandang harus berwarna putih. Permukaan ini ditandai sebagai berikut : sisi belakang ring dibuat petak persegi panjang dengan ukuran 59 cm dan tingginya 45 cm dengan lebar 5 cm. Garis dasar berbentuk empat persegi panjang tersebut dibuat rata dengan ring. Papan pantul ini dipasang kokoh ditiap-tiap akhir lapangan tegak lurus dengan lantai, sejajar dengan garis akhir dan jaraknya dengan lantai 2.75 m dari bagian bawah papan. Tengah - tengah papan terletak tegak lurus pada lapangan berjarak 1.20 m dari titik tengah garis akhir. Tiang penyangga papan pantul paling sedikit berjarak 1 m dari tepi luar garis akhir. Keranjang atau basket yang ada terdiri dari ring atau simpai dan jala. Ring terbuat dari lingkaran hasil keras, garis tengahnya 45 cm dan berwarna jingga. Garis tengah besi simpai tersebut 20 mm dengan sedikit tambahan lengkungan besi kecil dibawah simpai untuk memasang jala. Jarak simpai dengan lantai setinggi 3.05 m. jarak terdekat dari bagian dalam tepi simpai 15 cm dari permukaan papan pantul. Jala dibuat dari tambang putih teranyam dan tergantung sedemikian rupa sehingga dapat menahan bola masuk keranjang, kemudian terus jatuh ke bawah.

2. Bola

Bola basket adalah bola yang betul-betul bundar terbuat dari kulit, karet, atau bahan sintetis. Kelilingnya antara 70-78 cm dengan berat antara 600-650 gram. Jika dijatuhkan dari ketinggian 180 cm, pantulannya antara 120-140 cm (Imam Sodikun, 1992).

2.3.3 Bola Voli

Standar :

1. Lapangan

- a. Permukaan harus datar, horizontal dan seragam. Tidak boleh sampai menimbulkan bahaya kecelakaan bagi para pemain. Tidak diperkenankan bermain di rumput atau permukaan lapangan yang licin. Pada lapangan tertutup permukaan lapangan permainan harus satu warna yang terang. Satu kemiringan 5 mm permeter adalah untuk pengurasan.

Panjang : 18 m

Lebar : 9 m

Garis serang : 3 m dari garis tengah

- b. Daerah servis selebar 9 m terdapat dibelakang garis akhir dengan dibatasi oleh 2 garis pendek, panjang setiap garis 15 cm, jarak di belakang garis akhir pada perpanjangan garis samping adalah 20 cm.

2. Bola :

- a. Terbuat dari karet yang dilapisi dengan kulit atau kanvas, bentuknya bulat dengan didalamnya terbuat dari bahan kulit simetris atau sejenisnya.
- b. Keliling bola adalah 25 - 27 inchi (63,5 – 68,5 cm)
- c. Berat bola adalah 260 – 280 gram
- d. Tekanan dalam bola harus 0.30 – 0.325 Kg/cm

3. Net :

- a. Lebar 1 m
- b. Panjang 9,5 m
- c. Lobang net berbentuk persegi berwarna hitam berupa mata jala yang berukuran 10 cm tiap lobang. Pada net atas terdapat pita putih yang horizontal, lebar 5 cm. pada bagian bawah net (tidak sejajar dengan pita) terdapat tali untuk menegangkan dan menarik net supaya kencang

4. Tiang-tiang Net

Tiang-tiang adalah sebagai penyangga dari net dengan jarak 0.50 m – 1.00 m di luar garis samping. Ketinggian tiang-tiang tersebut adalah 2.55 m dan sebaiknya dapat diatur naik turunnya net (Leo Rolex, 1-5).

5. Antena

Antena adalah tongkat yang lentur, panjang 1,8 m dan garis tengahnya 10 mm. terbuat dari fibre glass atau bahan sejenis. (Yunus, 1992:17-19).

2.3.4 Bulu Tangkis

Standar :

1. Lapangan

- a. Lapangan bulu tangkis berbentuk empat persegi panjang dengan permukaan datar, tidak licin dan bebas dari segala rintangan. Memiliki ukuran sebagai berikut :
- b. Panjang : 13,4 m
- c. Lebar lapangan untuk single : 5,64 m
- d. Lebar lapangan untuk double : 6,10 m
- e. Garis tengah lapangan (net) sampai garis serang 1,98 m.

- f. Titik tengah garis serang sampai titik tengah garis servis 3,96 m.
- g. Titik tengah garis servis sampai garis akhir lapangan 0,76 m.
- h. Garis samping luar sampai garis samping dalam 0,46 m.

2. Raket :

Tidak lebih dari 150 gr

Raket harus berukuran panjang tidak lebih dari 68 cm. kepala raket mempunyai panjang tidak lebih dari 23 cm, permukaan raket yang dipasang senar berukuran tidak lebih dari panjang 28 cm dan lebar 22 cm. Pegangan raket tidak mempunyai ukuran tertentu tetapi disesuaikan dengan keinginan orang yang menggunakannya (Herman Subarjah, 2004:111)

3. Shuttle Cock

Berat shuttlecock dalam permainan yang ditentukan adalah 73 – 85 grains atau 4,73 – 5 50 gram dan harus mempunyai 14 – 16 helai bulu yang ditancapkan ke dalam gabus yang bergaris tengah 1 – 1/8 Inch atau 25 – 28 mm. bulunya harus berukuran 64 – 74 mm dari ujung sampai ke bagian yang rata pada gabus.

4. Tiang Net

Tinggi tiang 1.55 m dari permukaan lantai.

5. Jaring atau Net

Net harus dibuat dari tali halus atau serat yang berwarna gelap, tebalnya tidak boleh lebih dari 15 mm, besar lubang jaring tidak lebih dari 20 mm. lebar Net adalah 76 cm dengan pita diatas jaring selebar 7,5 cm (Tohar, 1992 : 23-25).

2.3.5 Renang

Standar :

1. Kolam

Kolam yang digunakan memiliki ukuran sebagai berikut :

Panjang : 50 m
Lebar : 20 m
Kedalaman air : 1.5m – 2.25 m

2. Pelampung

Pelampung yang digunakan adalah terbuat dari plastic yang kedap udara yang dapat digunakan perenang pemula agar tidak tenggelam.

2.3.6 Sepak Bola

Standar :

1. Lapangan

Lapangan permainan sepakbola harus berbentuk empat persegi panjang dan garis samping (touch line) harus lebih panjang dari garis gawang (goal line).

Panjang : Minimal 90 m (100 yard)
Maksimal 120 m (130 yard)
Lebar : Minimal 45 m (50 yard)
Maksimal 90 m (100 yard)

2. Marka Lapangan

- a. Lapangan sepakbola ditandai dengan garis. Garis-garis ini termasuk dalam daerah permainan yang dibatasinya.
- b. Dua garis batas yang panjang disebut garis samping. Dua garis yang pendek disebut garis gawang.
- c. Lebar garis-garis ini tidak lebih dari 12 cm (5 inci).
- d. Lapangan permainan dibagi dalam dua bagian oleh sebuah garis tengah.
- e. Titik tengah terdapat pada pertengahan garis tengah dan dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 9,15 m (10 yard).

3. Daerah Gawang

Daerah gawang terdapat pada masing-masing ujung lapangan sebagai berikut :

Dua buah garis tegak lurus dengan garis gawang dibuat pada sisi kiri dan kanan gawang, dengan jarak 5,5 m (6 yard) diukur dari bagian sebelah dalam tiang gawang. Kedua garis ini dibuat kedalam lapangan permainan dengan panjang 5,5 m (6 yard) dan dihubungkan dengan garis yang sejajar dengan garis gawang.

Daerah yang dibatasi oleh garis-garis ini dan garis gawang adalah daerah gawang.

4. Daerah Pinalti

Daerah pinalti dibuat pada masing-masing ujung lapangan permainan sebagai berikut :

Dua buah garis tegak lurus dengan garis gawang dibuat pada sisi kiri dan kanan gawang, dengan jarak 16,5 m (18 yard) diukur dari bagian sebelah dalam tiang gawang. Kedua garis ini dibuat kedalam lapangan permainan dengan panjang 16,5 m (18 yard) dan dihubungkan dengan garis gawang. Daerah yang dibatasi oleh garis-garis ini dan garis gawang adalah daerah pinalti.

Pada setiap daerah pinalti dibuat sebuah titik pinalti yang berjarak 11 m (12 yard) dari titik tengah antara kedua tiang gawang dan sama jaraknya dengan tiang gawang tersebut. Diluar daerah pinalti dibuat sebuah garis busur/lingkaran dengan radius 9,15 m (10 yard) dari masing-masing titik pinalti.

5. Tiang Bendera

- a. Tiang bendera dengan tinggi tidak kurang dari 1,5 m (5 kaki) yang bagian atasnya tumpul dan dengan bendera terpasang, ditempatkan pada setiap sudut lapangan.

b. Busur Tendangan Sudut

- c. Untuk tendangan sudut, dari setiap bendera sudut dibuat $1/4$ lingkaran dengan radius 1 m kedalam lapangan permainan.

6. Gawang

Gawang harus ditempatkan pada tengah masing-masing garis gawang. Lebar gawang adalah 7,32 m dan jarak dari bagian paling bawah mistar ke tanah adalah 2,44 m. Lebar kedua tiang gawang dan lebar palang gawang sama, tidak lebih dari 12 cm. Jaring gawang diikatkan ke tiang gawang, mistar gawang dan tanah dibagian belakang gawang, dengan syarat bahwa jaring gawang tersebut tersanggah dengan baik dan tidak mengganggu penjaga gawang. Gawang harus berwarna putih.

7. Bola

Bola yang digunakan harus bulat; bagian luar dari bola dibuat dari kulit atau bahan yang lain. Keliling bola adalah berukuran 68 – 70 cm. Berat bola adalah 410 – 450 gram. Tekanan udara harus sama dengan tekanan udara yang ada di luar yaitu 0,6 – 1,1 atm (600 – 1000 g/cm²) pada permulaan laut (8,5 lbs/sq inci - 15,6 lbs/sq inci). (PSSI, 2003:12).

2.3.7 Sepak Takraw

Standar :

1. Lapangan

- a. Lapangan sepak takraw adalah empat persegi panjang dengan ukuran :

Panjang : 13,42 m (44 kaki)

Lebar : 6,1 m (20 kaki)

- b. Bebas dari segala rintangan ke atas setinggi 7,32 m diukur dari permukaan lantai.

- c. Lapangan dibatasi oleh garis yang lebarnya tidak lebih dari 3.8 cm diukur dari dalam.
- d. Luas lapangan 13,42 m X 6,1 m itu dibagi dua sama besar menurut lebar oleh garis tengah yang ukurannya 3.8 cm.
- e. Diujung pangkal garis tengah yang membagi dua lapangan itu dibuat $\frac{1}{2}$ lingkaran yang jari-jarinya 91 cm sehingga terjadi 4 buah $\frac{1}{4}$ lingkaran. Seperempat lingkaran ini sebagai tempat berdirinya pemain (apit).
- f. Lingkaran tempat servis dengan jari-jari 31 cm ditempatkan pada kedua bagian lapangan dengan jarak 2,44 m dari garis belakang, 4,27 m dari garis tengah dan 3,05 m dari garis pinggir lapangan.
- g. Kedudukan tiang jarring adalah 31 cm dari tepi garis pinggir lapangan di ujung pangkal garis tengah lapangan permainan.
- h. Disekeliling lapangan dibuat pangkal garis putus-putus dengan jarak antara 91 cm sampai 1,85 m dari garis pinggir dan garis belakang lapangan permainan. Garis ini adalah sebagai batas pengambilan bola keluar lapangan.

2. Bola

Bola yang digunakan adalah bola yang terbuat dari bahan rotan atau plastic khusus yang dianyam dengan 9 – 11 helai. Lingkaran bola tidak kurang dari 41 cm dan tidak melebihi 43 cm. Berat bola 160 – 180 gram

3. Net atau Jaring

Net terbuat dari benang biasa atau nilon, besarnya mata jaring 4 – 6 cm. panjang net yang merentangi lapangan 6,71 m dengan lebar 72 cm.

4. Tiang Net

Tinggi tiang net adalah 1,55 m (Drs. Ratinus Darwis, Dt. Penghulu Basa, 1992 : 9).

2.3.8 Pencak Silat

Standar :

1. Matras atau alat dasar ukuran bujur sangkar 9 x 9 m tebal maksimal 5 cm, permukaan rata tidak memantul, tidak licin dan bertanda-tanda garis warna kontras.
2. Pelindung badan terbuat dari kulit halus, pita plastik dan kulit busa.
3. Pelindung kemaluan. (M. Atok Iskandar, Soemardjono, Soegiyanto M.S, 1992:148-149).

2.3.9 Tenis Meja

Standar :

1. Bet (alat pemukul) : terdiri dari pemukul kayunya sendiri dan karet. Kayu yang digunakan bias kayu apa saja yang penting keras. Beratnya 80 – 100 gram dengan tebal kurang lebih 5 mm. karet yang digunakan memiliki tebal 1 – 2,2 mm.
2. Meja : permukaan meja yang digunakan harus licin dan halus. Panjang 274 cm, lebar 152,5 cm, harus datar rata-rata air, sejajar dengan lantai dengan ketinggian 76 cm. jika bola dijatuhkan dari ketinggian 30 cm, pantulan yang dihasilkan adalah 23 cm.
3. Jaring : tinggi jarring yang digunakan adalah 15,25 cm panjang tidak boleh kurang dari 152,5 cm.
4. Bola :
 - a. Berbentuk bulat dengan diameternya 39 mm
 - b. Berat bola harus 25 gram
 - c. Bola harus terbuat dari celluloid atau material plastic yang serupa dan harus berwarna kuning atau putih dan pudar (Acmad Damiri, Nurlan Kusmaedi, 1992:20-28).

2.3.10 Soft Ball

Standar :

1. Lapangan

Lapangan permainan harus merupakan tanah datar yang bebas dari rintangan dalam radius minimum 60,96 m – 83,82 m. dibagian luar dari garis foul dan antara home plate dan backstop juga harus merupakan daerah yang bebas rintangan dengan lebar 7,62 m – 9,14 m.

2. Bat

- a. Bisa terbuat dari 1 batang kayu yang keras atau dibentuk dari balok kayu yang terdiri dari 2 atau lebih lapisan kayu yang direkatkan bersama-sama.
- b. Bisa terbuat dari metal, karbon, graphite, magnesium, fiberglass, keramik atau bahan-bahan lain yang disetujui oleh ISF.
- c. Panjang bat tidak boleh lebih dari 86,4 cm dan beratnya tidak boleh lebih dari 1077 gr.
- d. Kalau berbentuk bulat diameter pada bagian terbesar tidak boleh lebih dari 5,7 cm.
- e. Kalau terbuat dari metal boleh berbentuk angular (berlekuk).
- f. Bat harus mempunyai tempat pegangan yang aman (safety grip) dari gabus tape atau dari bahan campuran, memiliki panjang 25,4 – 38,1 cm diukur dari ujung terkecil bat.

3. Bola

Bola yang digunakan berbentuk bulat dengan jahitan rata, permukaannya halus dan datar. Isi bola dibuat dari bahan campuran gabus dan karet, kapak berserat panjang, kemudian dililit dengan benang berkualitas baik. Untuk bola ukuran 30 cm bola itu harus berukuran antara 30,2 cm – 30,8 cm dengan berat 177 gr – 200 gr. Untuk bola ukuran 27 cm bola itu harus berukuran 27,6 cm – 28,3 cm dengan

berat 166,5 gr – 173,6 gr. Harus diklim rata menutupi bola dan tidak boleh kurang dari 80 setik yang dijahit dengan metode 2 jarum.

4. Glove

Glove adalah sarung tangan yang digunakan untuk menangkap bola, terbuat dari kulit halus. Kalau ada tali-temali, jaring atau perlengkapan lain antara ibu jari dengan badan glove panjangnya tidak boleh lebih dari 12,7 cm.

5. Home Plate

Home Plate dapat terbuat dari bahan karet atau bahan lain. Bentuknya persegi lima. Lebar 43,20 cm, kedua sisi samping berukuran panjang 21,6 cm, sisi yang lancip berukuran 30,5 cm.

6. Pitcher's Plate : terbuat dari kayu atau karet, panjang 60,1 cm dan lebar 15,2 cm.

7. Base : berbentuk segi empat dengan masing-masing sisinya berukuran 38 cm dengan tebal 12,7 cm.

8. Mask (pelindung kepala), Body Protector (pelindung badan), leguard (pelindung kaki) : masing – masing 1 buah untuk digunakan pada catcher pada saat bermain, dalam keadaan baik dalam arti layak digunakan.

9. Helmet (pelindung kepala) : layak digunakan, menutupi kepala dan tilinga bagian kanan atau kiri. Digunakan oleh batter dan base runner dengan jumlah minimal 2 buah (Parno, 1992:7-10).

2.3.11 Tenis Lapangan

Standar :

1. Lapangan

Lapangan terbuat dari bahan semen, tanah liat atau bahan lain yang permukaannya datar, tidak licin, bebas dari segala rintangan, keras, berbentuk empat persegi panjang dan memiliki ukuran sebagai berikut :

Lebar	: 10.97 m
Panjang	: 23.77 m
Perpanjangan Net	: 0.914 m
Garis samping Luar - Garis samping Dalam	: 1.37 m

2. Raket

Raket terbuat dari kayu atau bingkai baja, atau fibre glass dengan berat 368,59 – 396,9 gram.

3. Bola

Bola harus berwarna putih atau kuning dengan berat 56,79 – 58,5 gram. (Rud Midgley, 2000:144).

4. Net atau Jaring

Net terbuat dari bahan benang plastik yang dianyam membentuk empat persegi yang memiliki ukuran sebagai berikut :

Panjang : tidak kurang dari 12 m

Tinggi net bagian tengah : 1.07 m

Lebar pita : 5.1 cm – 6.35 cm

5. Tiang Penyangga Jaring

Tiang penyangga jaring terbuat dari besi atau bahan lain yang kuat menyangga net atau jaring. Tinggi tiang tidak boleh lebih dari 1.07 m.

2.3.12 Senam

Standar :

1. Matras : Panjang 1200 cm, lebar 1200 cm, tebal sekitar 4,5 cm.
2. Kuda-kuda Lompat : tinggi punggung dari lantai 110 cm – 135 cm, panjang maksimum 163 cm, dipasang memanjang dengan papan tolak pegas yang berukuran panjang 120 cm yang tinggi bagian depannya 6 cm.

3. Palang tunggal : panjang 240 cm, tinggi gelang-gelang dari lantai maksimum 255 cm.
4. Palang sejajar : panjang 350 cm, jarak antara dua palang 42 cm – 43 cm, tinggi palang dari lantai 150 cm – 160 cm.
5. Kuda-kuda berpelana : panjang maksimum 160 cm, tinggi punggung dari lantai 110 cm. pegangan berbentuk dua batang besi melengkung berukuran tinggi 12 cm dan lebar 28 cm, dipasang di tengah-tengah punggung berjarak 40 cm – 45 cm.
6. Balok keseimbangan : panjang 500 cm, tinggi 120 cm, lebar balok 10 cm.
7. Kasur tempat mendarat : berbentuk segi empat dengan panjang minimal 2.5 m, lebar minimal 1.5 m dan tebal minimal 10 cm (Sumanto Y, Sukito, 1992:227-229).

Dikarenakan standar yang layak untuk ketersediaan sarana prasarana di Perguruan Tinggi mengenai rasio jumlah sarana prasarana perkuliahan praktek yang bersifat olahraga terhadap jumlah mahasiswa perkelas belum ada, maka peneliti membuat standar dan kategori tersendiri mengenai standar atau rasio jumlah sarana prasarana perkuliahan praktek yang bersifat olahraga terhadap jumlah mahasiswa perkelas dengan beberapa pertimbangan antara lain: logika, pengalaman pada waktu kuliah, pengalaman waktu PPL, dan wawancara dengan Dosen mata kuliah Strategi Belajar Mengajar dan Interaksi Belajar Mengajar. Dengan dasar pemikiran tersebut, penulis membuat rincian standar perbandingan atau rasio jumlah sarana prasarana perkuliahan praktek terhadap jumlah mahasiswa perkelas yang menurut pengamatan penulis terdapat 11 kelas pada angkatan 2003,2004, 2005 yang seluruhnya terdapat 550 mahasiswa. Sehingga rata-rata terdapat 50 mahasiswa dalam tiap kelasnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan standar kuantitas atau rasio kelayakan ketersediaan sarana dan prasarana yang harus terpenuhi untuk mencukupi kebutuhan akan sarana prasarana bagi 50 orang mahasiswa.

Tabel 1. Standar Kuantitas Prasarana Perkuliahan Praktek Jurusan PJKR

No.	Jenis Lapangan	Standar Kuantitas
1.	Lari	1
2.	Lempas Lembing	1
3.	Lempas Cakram	1
4.	Tolak Peluru	1
5.	Lompat Jangkit	1
6.	Lompat jauh	1
7.	Bola Basket	2
8.	Bola Voli	2
9.	Bulu Tangkis	6
10.	Kolam Renang	1
11.	Sepak Bola	1
12.	Sepak Takraw	6
13.	Pencak Silat	1
14.	Soft Ball	1
15.	Tenis Meja	12
16.	Tenis Lapangan	6

Tabel 2. Standar Kuantitas Sarana Perkuliahan Praktek Jurusan PJKR

No.	Jenis Alat	Standar Kuantitas
1.	Tongkat Estafet	10
2.	Lembing	25
3.	Cakram	25
4.	Peluru	25
5.	Stop Watch	5
6.	Mistar Lompat Jauh	1
7.	Tiang Penyangga Mistar	2
8.	Gawang	24
9.	Kerucut	25
10.	Start Block	8
11.	Meteran	2
12.	Cangkul	2
13.	Matras Tompat Tinggi	2
14.	Bola Basket	25
15.	Bola Voli	25
16.	Antena Lap. Bola Voli	4
17.	Net Lap. Bola Voli	2
18.	Tiang Lap. Bola Voli	4
19.	Shuttlecock	12
20.	Raket Bulu Tangkis	10

No.	Jenis Alat	Standar Kuantitas
21.	Net Lap. Bulu Tangkis	5
22.	Tiang Lap. Bulu Tangkis	10
23.	Pelampung untuk Renang	50
24.	Bola Sepak	25
25.	Gawang	2
26.	Jaring Gawang	2
27.	Tiang Bendera	4
28.	Bola Takraw	25
29.	Net Lap. Takraw	5
30.	Tiang Lap. Takraw	10
31.	Pelindung Badan untuk Cabang Pencak Silat	4
32.	Pelindung Kemaluan untuk Cabang Pencak Silat	4
33.	Bet Tennis Meja	50
34.	Jaring/Net Tennis Meja	12
35.	Bola Tennis Meja	24
36.	Glove Soft Ball	50
37.	Bola Soft Ball	25
38.	Bat Soft Ball	5
39.	Home Plate	1
40.	Pitcher's Plate	1
41.	Base	3
42.	Mask (pelindung kepala)	1
43.	Body Protector	1
44.	Leguard	1
45.	Helmet (pelindung kepala)	4
46.	Bola Tennis	50
47.	Raket Tennis	25
48.	Net/Jaring Lap. Tennis	5
49.	Tiang Net Lap. Tennis	10
50.	Matras Senam Lantai	1
51.	Matras untuk pendaratan	8
52.	Palang Sejajar	1
53.	Palang Tunggal	1
54.	Kuda-kuda Lompat	1
55.	Balok Keseimbangan	1
56.	Papan Pantul	1
57.	Kuda-kuda Berpelana	1

Catatan : Standar ini dibuat berdasarkan rata – rata mahasiswa jurusan PJKR perkelas pada angkatan 2003, 2004, dan 2005 yang jumlahnya 50 orang

2.4 Pemeliharaan Sarana Prasarana Olahraga

Tujuan pemeliharaan atau peralatan dalam kegiatan olahraga adalah untuk menentukan dan meyakinkan bahwa alat-alat dalam keadaan aman dan memuaskan untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut (Abror Hisyam, 1991 : 31).

2.4.1 Prinsip-prinsip dalam pemeliharaan

1. Kebijaksanaan dan tata cara memelihara sarana olahraga harus direncanakan untuk memperpanjang unsur peralatan sedemikian rupa sehingga mungkin akan menghasilkan modal kembali yang maksimal.
2. Pemeliharaan hendaknya direncanakan untuk menjamin keselamatan bagi semua orang yang menggunakan alat-alat. Penggunaan alat-alat yang sudah usang, tidak aman dan berbahaya tidak dibenarkan
3. Hanya orang-orang yang berhak (qualified) hendaknya diberi kedudukan sebagai pimpinan, kepala tata usaha.
4. Alat-alat hendaknya diawasi secara periodik untuk memperoleh dan mencapai keselamatan dan kondisi alat-alat, karena dapat diperbaiki dengan cepat.
5. Perbaikan dan pemulihan kembali kondisi peralatan dibenarkan apabila alat-alat atau bahan yang diperbaiki atau dibangun dengan biaya yang murah.
6. Menutupi dan melindungi peralatan yang layak akan menolong dan menjamin pemeliharaan secara ekonomis dan aman (Abror Hisyam, 1991 : 32).

2.4.2 Cara penyimpanan dan pengaturan sarana dan prasarana olahraga.

Ada beberapa cara untuk melindungi sarana dan alat olahraga, yaitu :

1. Pakaian dan tekstil hendaknya dilindungi dari air dan kekeringan sampai mungkin karena basah dalam waktu 24 jam dapat menyebabkan lapuk.
2. Alat-alat yang berwarna memerlukan perlakuan penting dalam penyimpanan, karena dalam waktu tidak lama, banyak warna alam, persinggungan warna yang berlawanan terutama apabila basah, dapat menyebabkan warna hilang.

3. Bahan dari wool dan tekstil yang mengandung wool disarankan tahan ngangat.
4. Mengontrol suhu ruang tempat penyimpanan barang dari pabrik.
5. Barang buatan dari pabrik harus dilindungi dari binatang mengerat dan kerusakan yang disebabkan oleh zat-zat asam yang mengenai barang-barang tersebut.
6. Barang-barang buatan harus dilindungi besi logam untuk mencegah karat, karena itu bahan-bahan dari kayu, plastic dan bahan lain yang tahan karat harus digunakan.
7. Barang-barang dari tekstil berwarna hendaknya disimpan ditempat yang jauh dari sinar matahari.
8. Semua pakaian dilipat rapi atau dibungkus dan disimpan dalam peti atau kotak yang tertutup.

2.4.3 Alat-alat olahraga

1. Bahan kulit, helm, pelindung kaki, perisai, sarung tangan dan barang-barang lain disimpan di rak, digantung disimpan ditempat yang tingkat keringnya cukup rata-rata.
2. Melindungi alat-alat dari bahan plastik menjadi penting karena sifat khususnya tidak boleh kena pukulan dan oli.
3. Melindungi alat-alat olahraga dari karet harus disimpan ditempat yang kering dengan ventilasi yang sesuai dengan suhu dikontrol, untuk perpanjang umur, alat-alat dari karet tidak ditempatkan dilantai semen atau tidak bersinggungan dengan oli atau lemak.
4. Sesudah alat dari kulit, karet dan plastik sudah dibersihkan beberapa alat dari logam dicat atau dipernis adalah penting sebelum disimpan.

5. Bola dari kulit atau karet baik dipompa maupun yang tidak dipompa hendaknya disimpan di tempat yang dingin, kering dan baik ventilasinya. Tempat penyimpanan harus menghindari persinggungan dengan cat, oli atau lemak.
6. Bola yang dipompa dikosongkan 1 atau 2 pounds dan bila mungkin disimpan dalam peti khusus (Soemargo dalam Abror Hisyam, 1991 : 31-35).

2.5 Pengawasan dan Klasifikasi Penggunaan Sarana Prasarana Olahraga

Pengawasan terhadap sarana prasarana olahraga dilakukan secara terus menerus selama periode penggunaan alat dalam pelaksanaan kegiatan, selain pengawasan juga perlu dilakukan klasifikasi sebelum dan sesudah penggunaan sarana dan prasarana. Perbaikan kadang-kadang perlu dilakukan ditempat (on the spot) oleh petugas atau orang yang berpartisipasi dalam program penggunaan. Baru kemudian setelah dipakai, perbaikan kembali oleh petugas yang berwenang, tempat perlengkapan atau workshop.

2.5.1 Bentuk Bahan dan Alat

Pengawasan khusus dan pengelompokan dari berbagai macam alat yang digunakan dalam olahraga, yaitu :

1. Pakaian olahraga dan bahan-bahan lain.
 - a. Menggunakan pakaian, handuk dan bahan lain yang telah di cuci dan akan disimpan kembali hendaknya diperiksa atau diteliti, apakah pakaian dan bahan-bahan tersebut dalam keadaan rusak, robek atau ada bagian yang usang, perlu dijahit atau diperbaiki terlebih dahulu.
 - b. Penggunaan alat dari bahan campuran seperti matras senam hendaknya dijemur secara periodik. Ini sangat penting kalau matras diisi dengan goni, bulu dan lain-lain.
 - c. Macam-macam sepatu olahraga hendaknya diawasi secara teratur dan apabila ada yang robek, perlu segera diperbaiki kembali.

2. Alat perlengkapan pelindung dari kulit serabut, plastik, karet, testil dan logam
 - a. Helm atau topi pelindung dari kulit dan plastik membutuhkan pengawasan yang seksama dan terus menerus dalam pemakaian dan pengawasan.
 - b. Bantal pelindung, pelindung tulang kering dan pelindung penjaga gawang, harus dijaga dari perubahan, robeknya lapisan dan kerusakan tersebut.
 - c. Bagian yang rusak dari semua pelindung kepala yang termasuk dari logam seperti topeng/masker harus diperbaiki kembali.
1. Elastik yang rusak, robek dan usang dibagian lutut atau siku dan ikat pinggang pelindung yang rusak harus diperbaiki.
3. Bola yang dipompa atau yang tidak dipompa.
 - a. Bola yang dipompa, yang dilapisi dengan kulit, karet atau plastic, hendaknya diperiksa, apakah ada yang robek, tersayat, pentilnya rusak atau hilang.
 - b. Kerusakan yang dipompa dapat diatasi dengan memompa bola tersebut. Jika udara keluar melalui lobang kecil dipentil, maka pentil harus diganti bila mungkin. Pada umumnya kerusakan bola pompa yang disebabkan karena bocor sukar diusahakan perbaikannya.
 - c. Bola yang tidak dipompa seperti bola baseball, softball dan hoekey yang rusak dijahitnya dapat diperbaiki kembali.

2.5.2 Jenis yang digunakan dalam pembuatan alat-alat olahraga

1. Kulit
 - a. Semua jenis sepatu, harus diperiksa dengan apakah ada yang rusak atau robek, menjamur busuk atau usang.
 - b. Tali sepatu dan bantal pelindung yang rusak atau usang harus segera diperbaiki.

- c. Perlengkapan senam seperti kuda-kuda, stiel dan fliying ring, yang telah cacat atau rusak pelindung kulitnya, perlu dijahit dan diperbaiki khusus.

2. Kayu

- a. Pegangan dari ujung kayu membutuhkan perhatian khusus dan harus diperiksa dengan teliti. Demikian pula dengan kayu rintangan, harus diperiksa apakah ada yang rusak, patah atau sekrup yang lepas.
- b. Busur harus diperiksa apakah ada kerusakan sekrup, takiknya patah, tali busurnya aus.
- c. Anak panah harus diperiksa apakah bentuk melengkung atau masih lurus, dan ujungnya atau takiknya lepas.

3. Plastik

Karena banyak alat yang terbuat dari plastik terutama dipengaruhi oleh udara panas dan dingin, maka harus dijaga secara teratur dari perubahan bentuknya.

4. Logam

- a. Peralatan yang dibuat dari besi dan baja harus diperiksa apakah berkarat, bengkak atau melengkung.
- b. Alumunium dan logam-logam yang berkilat harus dicek, apakah ada lekukan, hal itu akan menyebabkan patah.
- c. Semua peralatan yang dibuat dari logam harus diperiksa secara berulang-ulang dan terus menerus, apakah ada skupnya yang hilang atau kuncinya atau ikatannya lepas.

5. Lain-lain

Tidak hanya bagian-bagian perlatan yang disebutkan di atas saja yang perlu dijaga dan dipelihara dan dalam pengawasan secara terus menerus tapi juga termasuk

semua bagian yang tidak disebutkan di atas. Pemeliharaan dalam arti pengawasan secara terus menerus diperlukan bagi semua peralatan dalam kegiatan olahraga (Soemargo dalam Abror Hisyam, 1991 : 36).

2.6 Pemeriksaan, Pengeluaran dan Pengurusan Persediaan Barang

Menurut Charles A. Bucher, dalam bukunya *Administration of School and College Health Physical Education Programs* (1967:162), dibahas sebagai berikut :

1. Semua Persediaan Barang dan Peralatan Seharusnya Diperiksa secara Hati-hati.

Peralatan dan barang-barang yang telah dipesan jangan langsung dibayar sampai diperiksa atas jumlah, tipe, kualitas ukuran dan spesifikasi-spesifikasi yang lain yang telah terdaftar dalam pesanan pembelian. Jika ketidaksesuaian dicatat mereka harus dikoreksi terlebih dahulu sebelum pembayaran dibuat. Ini menunjukkan prosedur yang sangat penting dan pertanggung jawaban atau harus diikuti secara hati-hati menunjukkan praktek bisnis yang baik dalam hal mendapatkan bisnis yang baik.

2. Barang-barang dan Peralatan yang Membutuhkan Identifikasi Peraturan harus Dinamai.

Peralatan dan barang yang sering berpindah dari tempat yang satu ketempat yang lainnya diantara gedung sekolah dan juga dibagikan kepada murid dan anggota staf dalam waktu yang ditentukan ini prosedur untuk menandai identifikasi kampus dan sekolah di beberapa tempat yang tepat agar dapat memeriksa barang-barang, untuk membantu melacak barang-barang dan untuk mengetahui barang apa yang berhubungan dan yang tidak berhubungan.

3. Prosedur harus Ditempatkan untuk Pengeluaran dan Pemeriksaan Barang dan Peralatan.

Kemungkinan ada barang yang hilang jika prosedur penghitungan yang kurang baik di gunakan. Prosedur seharusnya ditentukan agar barang-barang yang dikeluarkan sesuai dengan cara yang telah ditentukan, bentuk-bentuk yang jelas telah dilengkapi dokumen-dokumen, telah diatur berada. Barang-barang seharusnya dicatat menurut bagian macam spesifikasi atas jumlah, ukuran atau warna bersamaan dengan nama orang kepada siapa barang tersebut dikeluarkan atau diberikan. Dokumen individu seharusnya diklasifikasikan menurut nama, alamat, nomor telepon, nomer loker atau informasi penting lainnya untuk tujuan pengidentifikasian. Dalam beberapa hal seseorang atau orang-orang kepada siapa barang-barang dan peralatan tersebut dikeluarkan harus dihitung secara benar.

4. Peralatan Olahraga Seharusnya secara Terus Menerus Diperbaiki

Peralatan olahraga seharusnya selalu dijaga pada kondisi yang dapat digunakan kembali. Prosedur untuk menjaga peralatan olahraga harus rutin dilakukan agar perbaikan reparasi tersedia pada saat dibutuhkan. Semua peralatan yang dibutuhkan harus diperiksa dan kemudian diperbaiki, ditempatkan kembali atau diservis sebagaimana dibutuhkan. Perbaikan dibenarkan jika hanya biayanya masuk akal. Persediaan barang bisa diganti ketika telah dikeluarkan.

5. Peralatan dan Persediaan Alat Olahraga harus Disimpan pada Tempatnya

Peralatan dan persediaan alat olahraga harus ditangani secara efisien oleh karena itu disediakan ruangan yang telah diatut sebagaimana mestinya untuk ruang penyimpanan. Sebuah prosedur telah ditempatkan untuk setiap tempat, pengaman yang tepat telah dibuat untuk menanggulangi kebakaran dan pencurian. Sekop,

tempat penyimpanan, gantungan dan aksesoris lain tempat harus tersedia. Suhu, kelembaban dan ventilasi juga merupakan hal yang penting. Barang-barang atau peralatan yang akan keluar masuk ruang penyimpanan harus secara tepat diperiksa atas jumlah dan kualitas. Inventaris harus selalu tersedia untuk semua barang atau alat yang ada di ruang penyimpanan. Setiap tindakan pencegahan harus diambil untuk menyediakan barang-barang yang cukup terawat, jadi inventaris yang benar telah dibuat (Charles A. Bucher, 1967 : 187)

2.7. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

1. Jati Dari Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi berada pada jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), bernaung pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang (UNNES). Sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi dengan Nomor: 2055/D2/1995 tanggal 20 Juli 1995 maka secara resmi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi telah mendapatkan ijin penyelenggaraan.

2. Tujuan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Tujuan penyelenggaraan Program Studi PJKR untuk menghasilkan sarjana Pendidikan yang memiliki penguasaan ilmu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi secara baik, mempunyai keterampilan mengajar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi serta mengembangkannya sesuai kaidah-kaidah ilmu (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi)

3. Kompetensi Lulusan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Menghasilkan lulusan yang mampu mengajarkan Pendidikan Jasmani yang memiliki penguasaan ilmu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi secara baik, lengkap dan memadai, sehingga mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah, serta mampu mengembangkan kajian Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di lapangan sesuai dengan perkembangannya.

2.8. Kurikulum

1. Kesesuaian dengan Visi, Misi, Tujuan

Visi program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi adalah mewujudkan program studi yang handal sebagai pusat pengembangan (ilmu) dalam bidang Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi serta sumber daya manusia yang professional dan memiliki kemampuan kompetitif dalam bidang Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat. Dan menjadikan guru bidang Penjas yang handal dan professional.

Misi program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi ini adalah menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional di bidang kependidikan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan baik dan mampu mengajarkan, mengembangkan dan menyebarluaskan (ilmu pengetahuan) Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi melalui penyelenggaraan Pengajaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan yang hendak dicapai dari penyelenggaraan di jurusan PJKR untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang memiliki penguasaan (ilmu) ketrampilan mengajar dibidang Penjas serta mengembangkannya sesuai dengan kaidah-kaidah (ilmu) Pendidikan Jasmani.

Kompetensi lulusan yang diharapkan adalah dapat menghasilkan lulusan yang mampu mengajarkan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang memiliki penguasaan (ilmu) Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi secara lengkap dan memadai, sehingga mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang memiliki dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta mampu mengembangkan kajian Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di lapangan sesuai dengan perkembangannya.

Dari rumusan di atas dapat dilihat bahwa antara rumusan visi, misi, tujuan kelembagaan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi telah memiliki kesesuaian. Demikian pula kurikulum 2000 (terbaru) Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang disusun disesuaikan dengan visi, misi, tujuan kelembagaan program studi.

2. Struktur dan Isi Kurikulum

Perencanaan struktur dan isi kurikulum secara sistematis dengan melibatkan berbagai aspek dan komponen yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi terdiri dari 5 kelompok mata kuliah wajib berikut : MPK (Mata kuliah Pengembangan Kepribadian), MPB (Mata kuliah Perilaku Berkarya), MKK (Mata kuliah Keterampilan dan Keahlian), MKB (Mata kuliah Perilaku Berkarya), dan MBB (Mata kuliah Berkehidupan Bersama). Beban SKS masing-masing kelompok adalah MPK sebanyak 12 sks,

MPB sebanyak 14 sks, MKK sebanyak 40 sks, MKB sebanyak 76 sks, dan MBB sebanyak 10 sks. Sehingga beban mahasiswa dalam menempuh strata 1 berjumlah 152 sks yang terdiri dari 82 mata kuliah.

Isi kurikulum program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi terdiri atas landasan kepribadian sebagian warga negara berpendidikan tinggi, landasan keahlian, landasan ketrampilan berkarya dan landasan berkehidupan bermasyarakat. Sedangkan untuk mata kuliah praktek, berdasarkan sumber yang penulis temukan, terdapat 12 mata kuliah yang perkuliahan praktek yang sifatnya adalah olahraga lapangan. Mata kuliah tersebut antara lain :

1. Atletik I (1 sks), Atletik II (1 sks), Atletik III (MK) (2 sks)
 2. Bola Basket I (1 sks), Bola Basket II (MK) (1 sks)
 3. Bola Voli I (1 sks), Bola Voli II (MK) (1 sks)
 4. Bulu Tangkis I (1 sks), Bulu Tangkis II (MK) (1 sks)
 5. Pencak Silat I (1 sks), Pencak Silat II (MK) (1 sks)
 6. Renang I (1 sks), Renang II (1 sks), Renang III (MK) (2 sks)
 7. Senam I (1 sks), Senam II , (1 sks) Senam III (MK) (2 sks)
 8. Sepak Bola I (1 sks), Sepak Bola II (MK) (1 sks)
 9. Sepak Takraw I (1 sks), Sepak Takraw II (MK) (1 sks)
 10. Soft Ball I (1 sks), Soft Ball II (MK) (1 sks)
 11. Tenis Meja I (1 sks), Tenis Meja II (MK) (1 sks)
 12. Tenis Lapangan I (1 sks), Tenis Lapangan II (MK) (2 sks)
3. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Pasar Kerja

Relevansi jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi adalah mencetak tenaga guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang professional.

Relevansi lulusan dengan tuntutan dan kebutuhan pihak-pihak yang terkait dapat dikatakan tinggi. Hal ini disebabkan fakta di lapangan, guru-guru pengampu pelajaran bidang studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di SD, SLTP dan SLTA diajarkan oleh guru-guru yang kurang memiliki latar belakang Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Oleh karena itulah lulusan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi memiliki relevansi dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja.

4. Derajat Integrasi Materi Pembelajaran

Penyusunan kurikulum Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi ditekankan adanya keberlanjutan, keterkaitan, jenjang dan integrasi materi pembelajaran. Sedangkan perluasan keberlanjutan dan ketumpang tindihan antar topik pembahasan telah dianalisis sehingga muncul mata kuliah apa yang lebih relevan. Secara detail sistematika mata kuliah dapat dilihat pada struktur kurikulum matakuliah dan integrasi materi serta perluasannya dapat dilihat pada deskripsi mata kuliah.

5. Peluang Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dirancang dengan memperhatikan ketrampilan muatan nasional dan penguasaan kompetensi melalui muatan lokal, dan wajib skripsi. Pengambilan jalur skripsi lebih memungkinkan lulusan untuk dapat melanjutkan studi bagi yang berminat. Lulusan juga memiliki daya saing tinggi dalam dunia kerja.

2.10. Pengelolaan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Struktur organisasi kelembagaan Jurusan dikelola oleh Ketua Jurusan dan Sekretaris, untuk keperluan penyebaran informasi dan koordinasi, Jurusan

menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam tiga bulanan. Jumlah kehadiran dosen pada setiap penyelenggaraan rapat paling tidak sekita 90 %.

Pemantauan kehadiran dosen dilakukan dengan pengisian daftar kehadiran dosen yang tercatat pada daftar kehadiran mengajar di kelasnya masing-masing. Pada umumnya para dosen telah mengisi daftar hadir secara tertib, rata-rata persentase kehadiran dosen sebesar 90 %, dengan rata-rata jumlah tatap muka sebanyak 14 sampai 16 kali pertemuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencari kebenaran secara ilmiah, dilakukan melalui metode penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data secara obyektif artinya hanya mengumpulkan data sesuai dengan kenyataan. Tujuan pengumpulan data adalah untuk menguji dan bukan mutlak membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran suatu keadaan yang sebenarnya (Purwanto Hadi Susetyo 1994:21)

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan prosedur yang jelas dan dapat dilacak secara empiris, didasarkan pada bukti-bukti yang meyakinkan. Bukti-bukti tersebut dikumpulkan melalui metode yang jelas dan sistematis.

3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya juga merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi sensus atau studi populasi (Suharsimi Arikunto 1998:115). Dalam penelitian ini digunakan populasi yaitu sarana dan prasarana penunjang kegiatan perkuliahan praktek yang ada di laboratorium jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

3.2. Sampel Penelitian

Sutrisno Hadi (1996:22) mengatakan bahwa sample adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (1996:109), sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Setelah diketahui besarnya populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sample yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang

diteliti atau total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga penunjang perkuliahan praktek yang ada di laboratorium jurusan PJKR FIK UNNES.

3.3. Variabel

Variable adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau menjadi fokus perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto 1998:115). Dalam penelitian ini, variable bebasnya adalah sarana prasarana dan variable terikatnya adalah Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

3.4. Instrumen

Instumen adalah alat tes yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instumen antara lain, meteran, kaliper lemak, anthropometer dan timbangan pegas atau kitchen scale. Peralatan tersebut akan dipakai sesuai dengan lembar observasi yang telah peneliti siapkan. Akan tetapi dalam penggunaannya, terdapat beberapa kelemahan yang antara lain, alat berupa meteran, kaliper lemak dan anthropometer tidak memiliki surat keterangan pengujian. Akan tetapi untuk Timbangan makanan, peneliti telah memiliki surat keterangan pengujian.

3.5. Metode pengumpulan data

Faktor penting dalam penelitian yang berhubungan dengan data adalah metode pengumpulan data. Data yang diperoleh nantinya dianalisis untuk disimpulkan. Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data yang diukur secara langsung dan data yang dapat diukur secara tidak langsung.

Jenis data yang diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedangkan data yang diukur secara tidak langsung disebut data kualitatif (Sutrisno Hadi, 1987 : 127). Dalam penelitian ini digunakan jenis data kuantitatif.

Setelah mengetahui data kuantitatif yang diperlukan selanjutnya peneliti menentukan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti ini menggunakan metode survai dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2002 : 197), observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar yaitu pengamatan secara langsung. Metode observasi dalam penelitian ini dipergunakan sebagai alat mengumpulkan data utama (primer), tentang sarana dan prasarana yang ada di laboratorium PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat bukti yang resmi mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1992 : 206). Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data melalui informasi secara tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah atau penelitian yang akurat.

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung obyek penelitian. Penelitian kuantitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

3. Interview

Interview adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi (Suharsimi Arikunto, 2002 : 201). Metode ini digunakan sebagai alat penguji kebenaran dari ketepatan serta ketelitian data yang telah dikumpulkan dengan alat lain yaitu metode observasi dan metode dokumentasi.

3.6. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 5 – 6 Desember 2005

3.7. Pendekatan Deskriptif

Dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di lingkungan kampus Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, pengadaan sarana prasarana di laboratorium adalah satu hal yang akan membantu dalam keberhasilan proses perkuliahan sehingga mampu mencetak mahasiswa “plus” yang nantinya memiliki profesionalisme yang tinggi. Apalagi bila kita sering mendengar bahwa di lingkungan lembaga-lembaga pendidikan di Jawa Tengah, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada umumnya dan jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi pada khususnya adalah lembaga pendidikan yang mampu mencetak mahasiswa yang mengarah pada profesionalisme pekerjaan. Sehingga untuk itu diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan perkuliahan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataannya, masih terdapat kekurangan alat-alat olahraga yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran dimata kuliah tertentu.

3.8. Metode analisis data

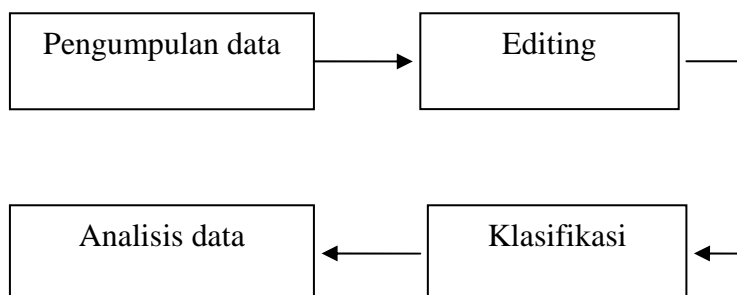
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang sarana dan prasarana olahraga yang ada di laboratorium jurusan PJKR FIK UNNES. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diolah sehingga diperoleh keterangan-keterangan yang berguna, selanjutnya dianalisis.

Adapun langkah-langkah pengelolaan data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian dan pencatatan data yang ada di lapangan.
2. Editing adalah pengecekan kebenaran dari data atau bahan yang telah masuk atau terkumpul.
3. Klasifikasi yaitu penggolongan data.
4. Analisis data.

Setelah data di lapangan terkumpul kemudian diperiksa kembali., diklasifikasikan menurut golongannya sendiri baru dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskripif analisis. Dan jika masih terdapat data yang belum masuk, maka dinyatakan kembali sehingga melakukan tahapan lagi mulai dari pengumpulan data, pemeriksaan data dari dokumentasi. Oleh karena itu dalam teknik ini merupakan suatu proses mata rantai simultan dari tahapan yang satu terhadap berikutnya (Faisal, 1990 : 82-83).

Adapun proses analisis dapat digambarkan sebagai berikut :



Dikarenakan standar yang layak untuk ketersediaan sarana prasarana di Perguruan Tinggi mengenai rasio jumlah sarana prasarana perkuliahan praktek yang bersifat olahraga terhadap jumlah mahasiswa perkelas belum ada, maka peneliti membuat standar dan kategori tersendiri mengenai standar atau rasio jumlah sarana prasarana perkuliahan praktek yang bersifat olahraga terhadap jumlah mahasiswa perkelas dengan beberapa pertimbangan antara lain: logika, pengalaman pada waktu kuliah, pengalaman waktu PPL, dan wawancara dengan Dosen mata kuliah Strategi Belajar Mengajar dan Interaksi Belajar Mengajar. Dengan dasar pemikiran tersebut, penulis membuat contoh kasus pada pembelajaran mata kuliah bola voli dengan rincian sebagai berikut :

1. Standar Kuantitas

Berdasarkan observasi pelaksanaan perkuliahan praktek pada Perguruan Tinggi, maka contoh untuk pembelajaran bola voli adalah sebagai berikut :

- a. Dengan perhitungan bahwa satu kelas rata-rata mempunyai 50 mahasiswa, dari 50 mahasiswa tersebut dibagi dalam 10 kelompok masing-masing terdiri dari 5 mahasiswa, dan masing-masing kelompok diberi satu bola, sehingga jumlah bola voli yang layak untuk pembelajaran bola voli adalah 10 bola untuk satu kelas.
- b. Untuk menentukan kategori baik, cukup atau kurang dari jumlah bola voli yang dimiliki, perlu dihitung prosentasenya dengan cara : Menghitung jumlah bola voli yang dimiliki, dibagi dengan jumlah ideal dikalikan 100%.
- c. Misal jumlah bola voli ada 10 maka prosentasenya 100% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{a}{b} \times 100 \%$$

Keterangan :

a = jumlah sarana dan prasarana

b = jumlah standar / ideal (Arikunto, 1997 : 246)

d. Untuk menentukan kategori dibuat dengan klasifikasi yaitu :

Prosentase kurang dari 40 % = kategori tidak baik.

Prosentase 40 % sampai dengan 55 % = kategori kurang baik

Prosentase 56 % sampai dengan 75 % = kategori cukup baik.

Prosentase 76 % sampai dengan 100 % = kategori baik / layak

(Arikunto, 1997 : 246)

2. Standar Kualitas

Untuk penetapan standar kualitas, penulis mengambil data dari berbagai buku-buku yang relevan yang memuat berbagai data mengenai ukuran standar nasional maupun internasional dari suatu alat dalam cabang olahraga tertentu..Berdasarkan sumber tersebut, penulis mengambil contoh kasus untuk penilaian standar kualitas lembing menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1976 : 129-141) untuk pria adalah sebagai berikut :

Ukuran	Standar	Realita di Lap
Berat	800 gram	780 gram (TS)
Panjang	260 – 270 gram	265 gram (S)
Garis Tengah	2 – 2,5 cm	2 cm (S)
Lebar Tali Pegangan	15 – 16 cm	15 cm (S)

Keterangan : S : Sesuai Standar

TS : Tidak Sesuai Standar

Untuk menentukan kategori standar atau tidak standarnya lembing yang digunakan tersebut adalah dengan cara apabila keadaan dan ciri-ciri fisik lembing yang ada telah semuanya memenuhi sstandar, maka lembing tersebut dapat dikatakan standar tetapi apabila terdapat keadaan seperti di atas maka dapat dikataka bahwa lembing tersebut **”Tidak Standar”**, karena ada 1 kelemahan dari lembing itu yaitu berat lembing tersebut melebihi standar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi terhadap kuantitas dan kualitas sarana prasarana olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 3. Kuantitas dan Kualitas Prasarana Olahraga di Jurusan PJKR FIK UNNES

No.	Jenis Lapangan	Kuantitas				Kualitas
		Standar	Jml	%	Kriteria	
1	Lari	1	1	100.00%	Baik	Tidak standar
2	Lempas Lembing	1	1	100.00%	Baik	Tidak standar
3	Lempas Cakram	1	1	100.00%	Baik	Standar
4	Tolak Peluru	1	1	100.00%	Baik	Standar
5	Lompat Jangkit	1	1	100.00%	Baik	Tidak standar
6	Lompat jauh	1	1	100.00%	Baik	Tidak standar
7	Bola Basket	2	2	100.00%	Baik	Tidak standar
8	Bola Voli	2	4	200.00%	Baik	Standar
9	Bulu Tangkis	6	3	50.00%	Kurang	Tidak standar
10	Kolam Renang	1	0	0.00%	Tidak Baik	-
11	Sepak Bola	1	1	100.00%	Baik	Standar
12	Sepak Takraw	6	3	50.00%	Kurang	Tidak standar
13	Pencak Silat	1	1	100.00%	Baik	Tidak standar
14	Soft Ball	1	2	200.00%	Baik	Tidak standar
15	Tenis Meja	12	6	50.00%	Kurang	Tidak standar
16	Tenis Lapangan	6	4	66.67%	Cukup	Tidak standar
Baik / Memadai					11 (68.75%)	Standar 4 (25.00%)
Cukup Baik					1 (6.25%)	Tidak standar 11 (68.75%)
Kurang Baik					3 (18.75%)	Tidak Ada 1 (6.50%)
Tidak Baik / Tidak Layak					1 (6.25%)	- -

Hasil penelitian yang terangkum pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa secara umum jumlah prasarana olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang berupa lapangan sudah cukup baik atau cukup memadai. Hanya terdapat 2 jenis prasarana atau 12.50% yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori tidak baik, karena di Jurusan PJKR FIK UNNES tidak terdapat lapangan lempar lembing (atletik) yang permanen dan kolam (renang). Kemudian terdapat 1 prasarana lapangan atau 6.25% yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori cukup baik atau cukup memadai yaitu prasarana lapangan tenis serta 3 jenis prasarana lapangan atau 18.75% yang jumlahnya termasuk dalam kategori kurang baik atau kurang memadai yaitu prasarana Bulu tangkis, Sepak takraw dan Tenis meja. Ditinjau dari kualitasnya menunjukkan bahwa sebagian besar prasarana olahraga berupa lapangan tidak sesuai standar (62,50%) dan hanya 4 jenis atau 25,00% yang sesuai standar yaitu lapangan lempar cakram, tolak perluru, bola voli dan Sepak bola.

Diagram 1.

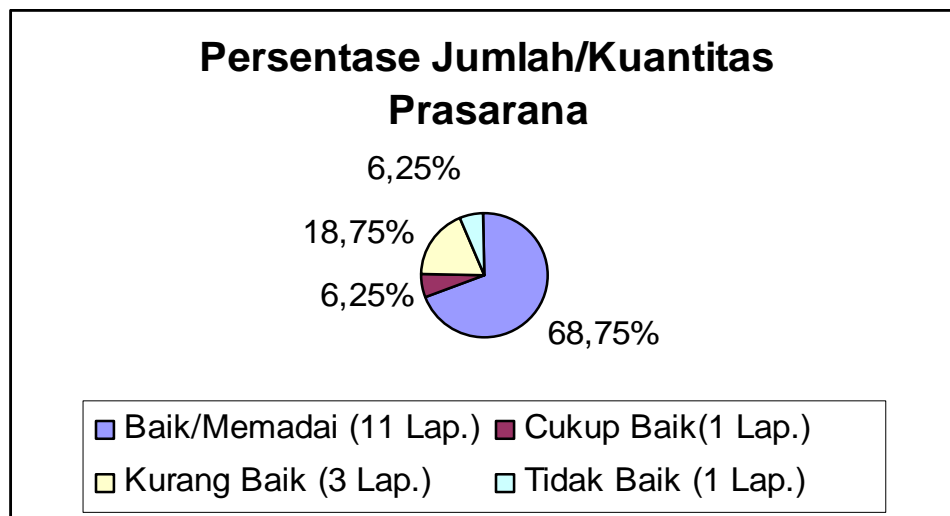
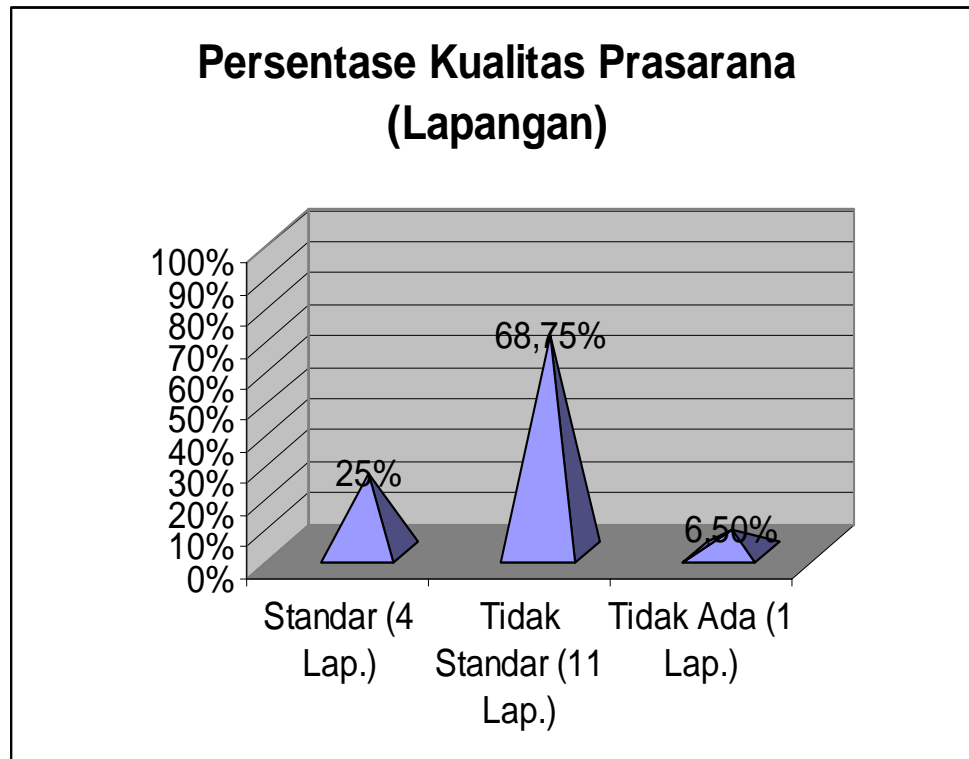


Diagram 2.



Tabel 4. Kuantitas dan Kualitas Sarana Olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan

No.	Jenis Alat	Kuantitas				Kualitas
		Standar	Jml	%	Kriteria	
1	Tongkat Estafet Kecil	25	24	96.00%	Baik	Tdk standar
	Tongkat Estafet Besar					Standar
2	Lembing Fiber Putra/Putri	25	23	92.00%	Baik	Standar
	Lembing Bambu Putra/Putri					Tdk Standar
3	Cakram	25	21	84.00%	Baik	Tdk Standar
4	Peluru	25	58	232.00%	Baik	Standar
5	Stop Watch	5	11	220.00%	Baik	Standar
6	Mistar Lompat Tinggi Merk Nordic	1	3	300.00%	Baik	Standar
	Mistar Lompat Tinggi Tanpa Merk					Tdk Standar

No.	Jenis Alat	Kuantitas				Kualitas
		Standar	Jml	%	Kriteria	
7	Tiang Penyangga Mistar	2	2	100.00%	Baik	Standar
8	Gawang	24	24	100.00%	Baik	Tdk Standar
9	Kerucut	25	60	240.00%	Baik	Standar
10	Start Block	8	9	112.50%	Baik	Standar
11	Meteran	2	2	100.00%	Baik	Standar
12	Cangkul	2	1	50.00%	Kurang Baik	Standar
13	Matras Tompat Tinggi	2	2	100.00%	Baik	Standar
14	Bola Basket	25	29	116.00%	Baik	Standar
15	Bola Voli	25	28	112.00%	Baik	Standar
16	Antena Lap. Bola Voli	4	4	100.00%	Baik	Standar
17	Net Lap. Bola Voli	2	4	200.00%	Baik	Tdk Standar
18	Tiang Lap. Bola Voli	4	8	200.00%	Baik	Tdk Standar
19	Shuttlecock	12	12	100.00%	Baik	Standar
20	Raket Bulu Tangkis	25	15	60.00%	Cukup Baik	Standar
21	Net Lap. Bulu Tangkis	6	4	66.67%	Cukup Baik	Tdk Standar
22	Tiang Lap. Bulu Tangkis	12	6	50.00%	Kurang Baik	Standar
23	Pelampung untuk Renang	50	8	16.00%	Tidak Baik	Standar
24	Bola Sepak	25	29	116.00%	Baik	Standar
25	Gawang	2	2	100.00%	Baik	Tdk Standar
26	Jaring Gawang	2	2	100.00%	Baik	Standar
27	Tiang Bendera	4	4	100.00%	Baik	Standar
28	Bola Takraw	25	45	180.00%	Baik	Standar
29	Net Lap. Takraw	6	3	50.00%	Kurang Baik	Tdk standar
30	Tiang Lap. Takraw	12	6	50.00%	Kurang Baik	Tdk standar
31	Pelindung Badan untuk Cabang Pencak Silat	4	9	225.00%	Baik	Standar
32	Pelindung Kemaluan untuk Cabang Pencak Silat	2	2	100.00%	Baik	Standar
33	Bet Tennis Meja	50	30	60.00%	Cukup Baik	Standar
34	Jaring/Net Tennis Meja	12	7	58.33%	Cukup Baik	Standar
35	Bola Tennis Meja	24	78	325.00%	Baik	Standar
36	Glove Soft Ball	50	38	76.00%	Baik	Standar
37	Bola Soft Ball	25	19	76.00%	Baik	Standar
38	Bat Soft Ball	5	8	160.00%	Baik	Standar
39	Home Plate	1	2	200.00%	Baik	Tdk Standar

No.	Jenis Alat	Kuantitas				Kualitas
		Standar	Jml	%	Kriteria	
40	Pitcher's Plate	1	2	200.00%	Baik	Tdk Standar
41	Base	3	7	233.33%	Baik	Tdk standar
42	Mask (pelindung kepala)	1	2	200.00%	Baik	Standar
43	Body Protector	1	1	100.00%	Baik	Standar
44	Leguard	1	1	100.00%	Baik	Standar
45	Helmet (pelindung kepala)	4	2	50.00%	Kurang Baik	Standar
46	Bola Tennis	50	206	412.00%	Baik	Standar
47	Raket Tennis	25	25	100.00%	Baik	Standar
48	Net/Jaring Lap. Tennis	6	4	66.67%	Cukup Baik	Tdk Standar
49	Tiang Net Lap. Tennis	12	8	66.67%	CukupBaik	Standar
50	Matras Senam Lantai	1	1	100.00%	Baik	Standar
51	Matras untuk pendaratan	8	8	100.00%	Baik	Standar
52	Palang Sejajar	1	1	100.00%	Baik	Standar
53	Palang Tunggal	1	1	100.00%	Baik	Standar
54	Kuda-kuda Lompat	1	1	100.00%	Baik	Standar
55	Balok Keseimbangan	1	1	100.00%	Baik	Standar
56	Papan Pantul	1	1	100.00%	Baik	Standar
57	Kuda-kuda Berpelana	1	1	100.00%	Baik	Standar
Baik/Memadai					45	Standar
					78.94%	45 (75.00%)
Cukup Baik					6	Tdk standar
					10.52%	15 (25.00%)
Kurang Baik					5	-
					8.77%	
Tidak Baik					1	-
					1.75%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara kuantitas, sebagian besar sarana olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang (45 jenis atau 78,94%) telah masuk dalam kategori baik atau memadai, sedangkan selebihnya yaitu 6 jenis sarana olahraga atau 10.52% masuk dalam kategori cukup memadai dan 5 jenis sarana olahraga atau 8.77% yang termasuk kategori kurang memadai dan 1 jenis sarana olahraga atau 1.75% yang termasuk

dalam kategori tidak baik yaitu untuk sarana pelampung renang. Sedangkan ditinjau dari kualitasnya menunjukkan bahwa sebagian besar sarana olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang telah standar (75.00%) dan hanya 25.00% yang tidak sesuai standar.

Diagram 3.

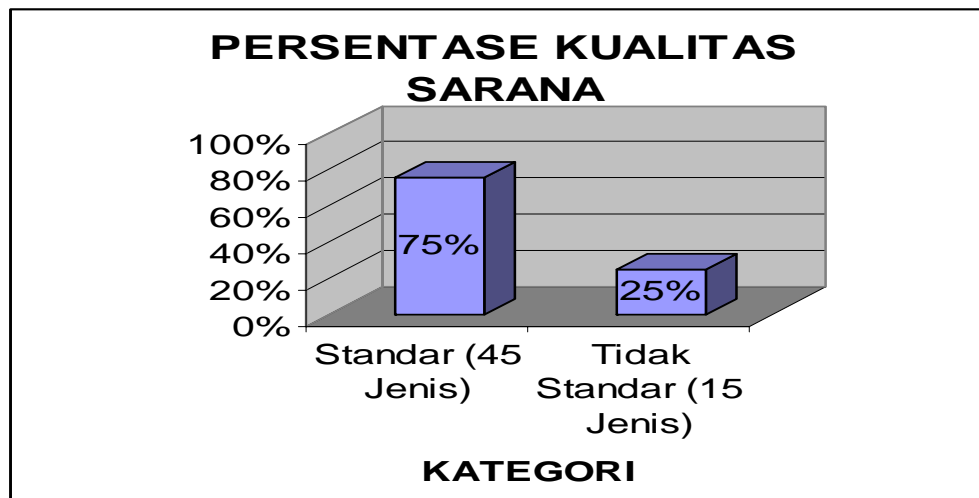
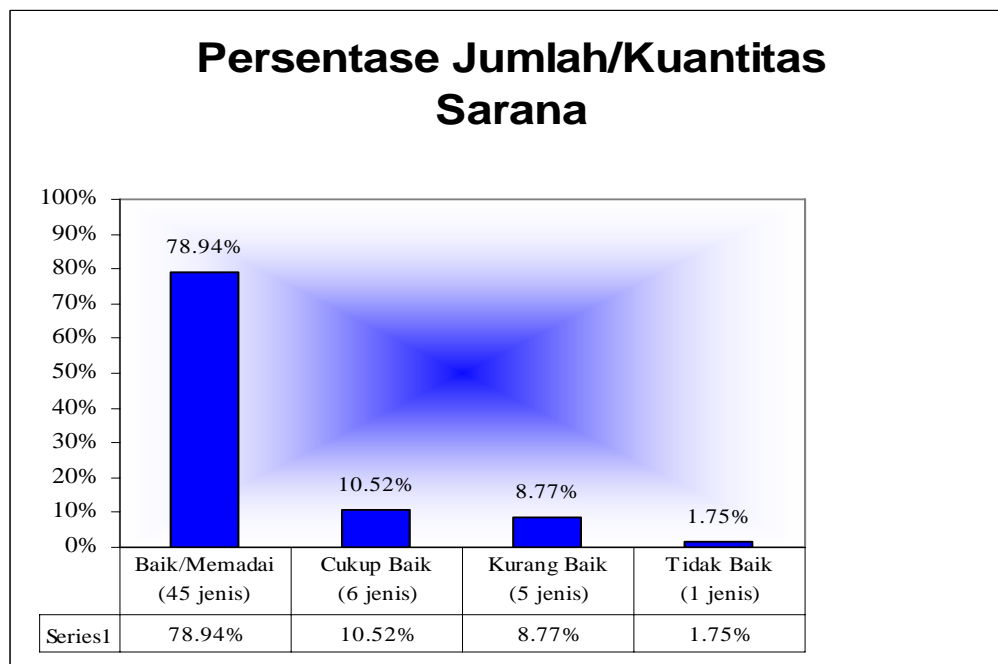


Diagram 4.



Tabel 5. Sarana Penunjang di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan

No.	Nama Alat	Kondisi		Jumlah	Keterangan
		Baik	Rusak		
1.	Paddle Bat	50	-	50	Tenis
2.	Bola Tonis	50	-	50	Tonis
3.	Simpai	20	-	20	Senam,
4.	Bola Tangan	25	10	35	Permainan, Pend. rekreasi
5.	Bola Medicine	4	-	4	Permainan
6.	Bola Polo Air	3	1	4	Polo Air
7.	Bola Kasti	90	12	102	Permainan, Pend. Rekreasi
8.	Pemukul Kasti	8	2	10	Permainan, Pend. Rekreasi
9.	Peluit	1	-	1	Permainan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selain sarana dan prasarana berbagai cabang olahraga yang harus diajarkan ternyata Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang telah memiliki beberapa sarana penunjang seperti, paddle bad, bola tonis, simpai, bola tangan, bola polo air, bola kasti, pemukul kasti dan peluit dengan jumlah yang cukup memadai yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mengembangkan potensi dibidang olahraga selain diajarkan pada mata kuliah.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas, maka secara umum dapat dijelaskan bahwa kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang telah masuk dalam kategori cukup memadai atau memenuhi rasio untuk mendukung pelaksanaan mata kuliah Pendidikan Jasmani secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada. Lebih jelasnya berikut ini akan di bahas tentang

kuantitas dan kualitas sarana prasarana olahraga tersebut dari tiap-tiap cabang olahraga.

1. Atletik

Keberadaan sarana dan prasarana cabang olahraga atletik di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari lari, lempar lembing, lempar cakram, tolak peluru, lompat jangkit dan lompat jauh diperoleh hasil sebagai berikut:

Prasarana olahraga berupa lintasan lari di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang ditinjau dari kuantitasnya telah memadai, akan tetapi ditinjau dari kualitasnya belum memenuhi standar karena panjang lintasan dan panjang jari-jari melebihi standar yang ditetapkan. Idealnya untuk panjang lintasan lari adalah 400 m dan panjang jari-jari lingkaran adalah 38,2 m, akan tetapi pada kenyataannya panjang lintasan lari yang ada adalah 400,28 m dan jari-jari lingkarannya adalah 40 m. Sedangkan untuk sarana berupa tongkat estafet ditinjau dari kuantitasnya telah memadai akan tetapi ditinjau dari kualitasnya baru masuk dalam kategori cukup memadai. Hal ini disebabkan tongkat estafet yang ukurannya kecil tidak sesuai standar ditinjau dari keliling dan beratnya sedangkan yang ukurannya besar telah sesuai standar. Untuk sarana pendukung untuk cabang olahraga lari berupa stopwatch, kerucut, dan balok start telah memenuhi standar dengan jumlah yang memadai sedangkan untuk gawang (atletik) belum memenuhi standar ditinjau dari bahan, berat, dan lebarnya.

Prasarana cabang olahraga lempar lembing berupa lapangan ditinjau dari kuantitasnya sudah memadai atau sudah memenuhi rasio, tetapi bila

ditinjau dari kualitasnya, prasarana lempar lembing berupa lapangan ini tidak sesuai standar. Sedangkan rasarana lembing ditinjau dari kuantitasnya telah memadai akan tetapi ditinjau dari kualitasnya cukup memadai. Hal ini disebabkan lembing untuk putra maupun putri yang terbuat dari bambu belum memenuhi standar ditinjau dari, lebar tali pegangan lembing, berat, panjang, dan diameternya.

Pada cabang olahraga lempar cakram ditinjau dari prasarana yang berupa lapangan telah sesuai standar, sedangkan ditinjau dari cakrahnya baik dari bahan logam maupun karet untuk putra maupun putri belum memenuhi standar karena tebal bingkai cakram yang dari logam melebihi standar. Cakram dari karet tebal bingkainya melebihi standar sedangkan tebal bagian tengah kurang dari standar.

Sarana prasarana untuk cabang olahraga tolak peluru secara umum telah memadai baik ditinjau dari kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini disebabkan untuk prasarana berupa lapangan yang ada telah sesuai standar dan sarana berupa peluru baik untuk putra maupun putri sudah sesuai standar.

Prasarana cabang olahraga lompat jangkit dan lompat jauh secara umum belum sesuai standar karena lebar lintasan yang ada melebihi ukuran yang ditentukan, selain itu untuk jarak tumpuan sampai bak lompat pada cabang lompat jangkit belum standar karena kurang dari standar yang ditentukan (13 m). Sarana penunjang untuk cabang olahraga lompat jangkit dan lompat jauh berupa meteran dan cangkul telah memadai ditinjau dari kuantitas maupun kualitasnya.

Pada cabang olahraga lompat tinggi ditinjau dari sarananya yaitu mistar, tiang penyangga dan matras secara umum sudah memadai, akan tetapi untuk sarana mistar yang tidak bermerk ditinjau dari berat dan panjangnya belum memadai.

2. Bola Basket

Pada cabang bola basket, prasarana yang ada berupa lapangan bola basket ditinjau dari kuantitasnya sudah memadai, tetapi bila ditinjau dari kualitasnya tidak memenuhi standar. Hal ini dikarenakan lebar dan tinggi papan pantul serta jarak lantai ke papan pantul melebihi standar yang ada sedangkan jarak ring ke lantai kurang dari standar yang ditentukan.

Untuk sarana yang ada berupa bola basket, baik ditinjau dari kuantitas dan kualitasnya sudah memadai atau memenuhi rasio dan telah sesuai standar yang ada.

3. Bola Voli

Sarana dan prasarana pada cabang olahraga bola voli secara umum sudah baik. Dari lapangan yang ada untuk ukuran panjang dan lebarnya sudah sesuai standar, bola dan antena lapangan yang ada sudah memenuhi standar baik dari jumlah maupun kualitas sedangkan untuk tiang net dan net tidak standar karena tiangnya kurang tinggi dan netnya kurang panjang akan tetapi dalam jumlahnya sudah memadai.

4. Bulu Tangkis

Pada cabang olahraga bulu tangkis ditinjau dari jumlah lapangannya belum memenuhi standar. Secara ideal seharusnya jumlah lapangan yang harus disediakan adalah 6 buah, akan tetapi pada kenyataannya baru tersedia 3 buah. Ditinjau dari tiang net dan jumlah maupun kualitas shuttlecock yang tersedia sudah sesuai standar akan tetapi ditinjau dari net yang ada untuk lebar pita net kurang lebar akan tetapi lebar net melebihi standar.

5. Sepak Bola

Sarana dan prasarana cabang olahraga sepak bola secara umum ditinjau dari jumlah dan kualitasnya sudah memenuhi standar. Ditinjau dari jumlah lapangan dan ukuran lapangan sudah sesuai standar, ditinjau jaring sudah sesuai standar, ditinjau dari bendera untuk jumlah dan ukurannya sudah sesuai standar, ditinjau dari jumlah bola dan kualitasnya walaupun disini ada tiga merk bola yaitu Adidas, Nasau dan Mikasa akan tetapi ketiganya telah sesuai standar. Pada cabang olahraga sepak bola ini prasarana yang belum sesuai standar adalah tinggi gawang karena lebar dan tingginya melebihi ketentuan.

6. Sepak Takraw

Prasarana cabang olahraga sepak takraw berupa lapangan belum memenuhi standar karena panjang dan lebarnya kurang dari ketentuan yang ditetapkan, ditinjau dari jumlahnya, lapangan sepak takraw yang ada belum memenuhi standar, seharusnya jumlah yang dibutuhkan adalah 6 buah, akan tetapi pada kenyataanya baru tersedia 3 buah. Net lapangan sepak takraw yang ada tidak standar karena kurang panjang dan terlalu lebar. Tiang net sepak takraw tidak standar karena diameternya terlalu kecil. Untuk bola baik dari jumlah maupun kualitas sudah memenuhi standar. Dengan demikian secara umum ketersediaan sarana dan prasara olahraga sepak takraw tersebut dapat dikategorikan cukup memadai.

7. Soft Ball

Prasarana cabang olahraga soft ball berupa lapangan dari segi jumlah sudah memenuhi akan tetapi ukurannya kurang memenuhi karena jarak dari base ke base dan jarang pitching kurang memenuhi standar. Secara umum

kualitas prasarana cabang olahraga soft ball yang terdiri dari bola, glove, bat, mask, body protector, leguard, helmed sudah memenuhi standar hanya home plate, pitchers plate dan base yang tidak memenuhi standar. Ditinjau dari jumlah sarana cabang olahraga golf yang tersedia sudah memenuhi standar.

8. Pencak Silat

Prasarana cabang olahraga pencak silat berupa lapangan tidak memenuhi standar karena tebal lapangan kurang dari standar akan tetapi dari segi jumlah telah memenuhi standar. Dari segi sarana berupa pelindung badan dan pelindung kemaluan sudah memadai baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.

9. Tenis Meja

Prasarana cabang olahraga tenis meja berupa lapangan sudah memenuhi standar akan tetapi jumlahnya masih kurang. Seharusnya yang dibutuhkan sebanyak 12 buah, akan tetapi yang tersedia hanya ada 6 buah. Sarana cabang olahraga tenis meja untuk bet dan net jumlahnya kurang memadai akan tetapi kualitasnya sesuai standar sedangkan untuk bola baik jumlah maupun kualitasnya telah memenuhi standar.

10. Tenis Lapangan

Prasarana cabang olahraga tenis berupa lapangan ditinjau dari kualitas sudah memenuhi standar akan tetapi jumlahnya masih kurang. Idealnya jumlah lapangan yang harus tersedia adalah 6 buah, akan tetapi pada kenyataannya baru terdida 4 buah. Ditinjau dari sarana yang ada menunjukkan bahwa untuk jumlah bola dan raket sudah memenuhi baik jumlah maupun kualitas, akan tetapi untuk net dan tiang net kualitasnya sudah memenuhi akan tetapi jumlahnya masih kurang.

11. Senam

Sarana cabang olahraga senam yang terdiri dari matras senam lantai, matras untuk pendaratan, palang sejajar, palang tunggal, kuda-kuda lompat, balok keseimbangan, papan pantul, dan kuda-kuda berpelana baik dari jumlah maupun kualitasnya sudah memenuhi standar.

12. Kolam Renang

Prasarana kolam renang walaupun sudah ada tetapi belum dapat di pergunakan karena baru dalam proses pengerjaan dan saat ini dialih fungsikan sebagai lapangan voli pantai. Sedangkan sarana renang berupa pelampung ditinjau dari kualitasnya sudah sesuai standar akan tetapi dari segi jumlah masih sangat kurang. Seharunya dalam pembelajaran renang dibutuhkan 50 pelampung, akan tetapi pada kenyataannya baru tersedia 8 pelampung. Dengan demikian sarana dan prasarana cabang olahraga renang ini masih kurang memadai.

13. Sarana Penunjang

Sarana penunjang yang tersedia di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang cukup lengkap yang terdiri dari paddle bad, bola tonis, simpai, bola tangan, bola polo air, bola kasti, pemukul kasti dan peluit yang dapat digunakan sarana dan prasarana olahraga di buat untuk menyesuaikan keberadaan sarana prasarana yang ada dengan visi dan misi jurusan PJKR yang tidak memprioritaskan prestasi kepada mahasiswanya tetapi lebih ditujukan pada pengembangan pendidikan jasmani yaitu mencetak mahasiswa menjadi calon–calon pendidik yang professional, sedangkan pembinaan prestasi di jurusan PJKR hanya sebatas pengenalan saja. Dengan alasan itu, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam pelaksanaan perkuliahan praktek, pengajar

memodifikasi sarana prasarana perkuliahan sedemikian rupa agar penyampaian materi dapat diterima oleh mahasiswa dengan maksimal. Misalnya saja dalam mata kuliah atletik (lempar lembing). Pengampu mata kuliah tersebut bisa saja memakai lapangan sepak bola untuk lapangan lempar lembing. Hal ini dapat terjadi juga pada mata kuliah–mata kuliah yang lain.

Tetapi dalam hubungannya dengan guru yang professional, lulusan jurusan PJKR diharuskan memiliki skill individu yang memadai dalam kaitanya untuk memperlancar proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan tertentu. Untuk itu, ketersediaan sarana prasarana sangatlah vital adanya.

Dengan demikian keberadaan dari sarana dan prasarana yang ada di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang baik dari segi jumlah maupun kualitas yang secara umum baru masuk dalam kategori cukup tersebut bukan menjadi hambatan bagi institusi untuk tidak mengajarkan salah satu cabang olahraga tertentu dengan alasan keterbatasan sarana dan prasarana. Secara nyata hal ini dapat dilihat dari pembelajaran renang yang selama ini tetap diselenggarakan walaupun untuk sarana dan prasarana renang belum memiliki.

Selain memiliki berbagai sarana dan prasarana olahraga yang diajarkan dalam perkuliahan, Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang juga memiliki beberapa sarana penunjang yang tidak masuk dalam cabang olahraga dalam matakuliah yang harus diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak jurusan memiliki perhatian yang besar terhadap pengembangan kemampuan olahraga pada mahasiswanya secara luas. meski hanya sebagai penunjang, jumlah alat –alat yang ada tersebut bisa dikatakan cukup banyak.

Selain sarana dan prasarana olahraga untuk perkualihan praktek, Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang juga memiliki sejumlah alat yang digunakan untuk praktek laboratorium kesehatan seperti mikroskop, elektrokardiograf, maupu yang lainnya yang dimaksudkan untuk membekali mahasiswa dengan berbagai kemampuan di bidang anatomi fisiologi dan pemeriksaan kesehatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Secara umum jumlah prasarana olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang berupa lapangan sudah cukup baik atau cukup memenuhi. Dari 16 prasarana berupa lapangan, 10 diantaranya atau 62.50% yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori baik atau memenuhi rasio, hanya terdapat 2 jenis prasarana atau 12.50% yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori tidak baik, karena di Jurusan PJKR FIK UNNES tidak terdapat lapangan lempar lembing (atletik) yang permanen dan kolam (renang). Kemudian terdapat 1 prasarana lapangan atau 6.25% yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori cukup baik atau cukup memenuhi rasio yaitu prasarana lapangan tenis serta 3 jenis prasarana lapangan atau 18.75% yang jumlahnya termasuk dalam kategori kurang baik atau kurang memadai yaitu prasarana Bulu tangkis, Sepak takraw dan Tenis meja.
2. Prasarana olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang ditinjau dari kualitasnya menunjukkan bahwa sebagian besar prasarana olahraga berupa lapangan tidak sesuai standar (62,50%) dan hanya 4 jenis atau 25,00% yang sesuai standar yaitu lapangan lempar cakram, tolak perluru, bola voli dan Sepak bola.

3. Sarana olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang bila ditinjau dari segi kuantitasnya termasuk dalam kategori baik atau sudah memesuhi rasio. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 45 jenis atau 78,94% telah masuk dalam kategori baik atau memadai, sedangkan selebihnya yaitu 6 jenis sarana olahraga atau 10.52% masuk dalam kategori cukup memenuhi rasio dan 5 jenis sarana olahraga atau 8.77% yang termasuk kategori kurang memenuhi rasio serta 1 jenis sarana olahraga atau 1.75% yang termasuk dalam kategori tidak baik atau tidak memenuhi rasio yaitu untuk sarana pelampung renang.
4. Ditinjau dari kualitasnya Sarana olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar sarana olahraga di Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang telah standar adalah 45 jenis peralatan atau 75.00% dan hanya 15 peralatan atau 25.00% yang tidak sesuai standar.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Bagi pihak jurusan hendaknya memperhatikan keberadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada berusaha untuk menambah beberapa sarana yang kurang memadai ditinjau dari kuantitasnya dan mengganti atau memperbaiki beberapa sarana yang telah ada akan tetapi kualitasnya tidak sesuai dengan standar yang berlaku agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dan mampu mencapai tujuan.
2. Bagi dosen pengampu mata kuliah praktek sarana dan prasana pembelajarannya kurang memenuhi rasio dan kualitasnya tidak standar hendaknya mampu kreatif dan inovatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dengan segala keterbatasan yang dimiliki jurusan tersebut kegiatan pembelajaran dapat tetap berjalan secara baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahagia, Yoyo., Ucup Yusup, dan Adang Suherman. 2000. *Atletik*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Bucher, Charles A. 1967. *Administration of School and College Health Physical Educations Program*. Saint Louis : The C.V. Mosby Company.
- Damiri, Acmad dan Nurlan Kusmaedi, 1992. *Olahraga Pilihan Tennis Meja*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1976. *Atletik*. Jakarta : PT. Pertja Offset.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research 2*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hisyam, Abror. 1991. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang : FPOK IKIP Semarang.
- Hisyam, Abror. 2002. *Penuntun Pembuatan Dan Pengukuran Lapangan Perlombaan Atletik Sesuai Peraturan PASI*
- Khomsin. 2002. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lutan, Rusli A dan Sumardianto, 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Midgley, Rud. 2000. *Ensiklopedi Olah Raga*. Semarang : Dahara Prize.
- M. Atok Iskandar, Soemardjono, Soegiyanto M.S. 1992. *Olahraga Pilihan Pencak Silat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nadisah dan Matthew. 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Jasmani.
- Parno. 1992. *Olahraga Pilihan Softball*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- PSSI. 2003. *Laws Of The Game*. PSSI.
- Rolex, Leo. *Peraturan Permainan Bola Voli Internasional*. PP. PBVSI.

- Sanafiah, Faisal .1990. *Penelitian Kuantitatif Dasar-Dasar Aperkasi*. Malang : Y.A.E.
- Sayuti. FIK 2002/2003. *Problem Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMU Se-Kabupaten Temanggung Tahun 2002*
- Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subarjah, Herman .2004. *Bulu Tangkis*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suherman, Adang dan Agus Mahendra. 2001. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyanto. 1995. *Pendidikan Tinggi Olahraga Dalam Konstalasi Pembangunan Olahraga Nasional*. Surakarta : Sebwlas Maret University Perss.
- Tohar, 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Departemen Pendiidikan dan Kebudayaan.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang : Suara Pendidikan.